

**MANAJEMEN PELAKSANAAN KURBAN DI MASJID
NURUL FALAAH BEDREG MAGUWO HARJO
DEPOK SLEMAN TAHUN 2020**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh:

Zainal Arifin

NIM. 132440039

Pembimbing:

Aris Risdiana, S. Sos. I., MM.

NIP.19820804 201101 1 007

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2020



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1129/Un.02/DD/PP.00.9/12/2020

Tugas Akhir dengan judul : MANAJEMEN PELAKSANAAN KURBAN DI MASJID NURUL FALAAH
BEDREG MAGUWO HARJO DEPOK SLEMAN TAHUN 2020

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ZAINAL ARIFIN
Nomor Induk Mahasiswa : 13240039
Telah diujikan pada : Selasa, 01 Desember 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Aris Risdiana, S.Sos.I., MM
SIGNED

Valid ID: 5fd318b49f82a



Penguji I

Munif Solihan, MPA
SIGNED

Valid ID: 5fd3157217fc4



Penguji II

Shofi'unnafi, M.M.
SIGNED

Valid ID: 5fd3920a9e24b



Yogyakarta, 01 Desember 2020

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 5fd8acc99e6f



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb
Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Zainal Arifin
NIM : 13240039
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul Skripsi : Manajemen Pelaksanaan Kurban di Masjid Nurul Falaah Bedreg Maguwoharjo Depok Sleman Tahun 2020


Telah dapat diajukan dan didaftarkan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu dalam bidang Manajemen Dakwah.

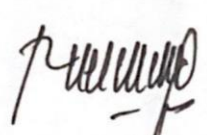
Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqisyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 25 November 2020

Ketua Jurusan Manajemen Dakwah

Pembimbing


M. Toriq Nurmadiansyah, S.Ag. M.Si.
NIP: 19700908 200003 1 001


Aris Risdiana, S. Sos. I., MM
NIP: 19820804 201101 1 007

— SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zainal Arifin

NIM : 13240039

Jenjang : S1

Program Studi : Manajemen Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Manajemen Pelaksanaan Kurban di Masjid Nurul Falaah Bedreg Maguwoharjo Depok Sleman Tahun 2020 adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau tulisan orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun sia mempertanggung jawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 23 November 2020

Saya yang Menyatakan,



Zainal Arifin
NIM. 13240039

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN MUGILAGA
YOGYAKARTA

SURAT BUKTI PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Takmir Masjid Nurul Falaah Bedreg Maguwoharjo Depok Sleman menerangkan bahwa:

Nama : Zainal Arifin
NIM : 13240039
Program Studi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Adalah benar nama tersebut diatas telah melaksanakan Penelitian atau Observasi di Masjid Nurul Falaah Bedreg Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta terhitung mulai tanggal 03 Januari s/d 23 November 2020 dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul:

“Manajemen Pelaksanaan Kurban di Masjid nurul falaah bedreg maguwoharjo depok sleman tahun 2020”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk di gunakan sebagaimana mestinya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 23 November 2020

Ketua Takmir Masjid Nurul Falaah



PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO HIDUP:

فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ قَالَ يُبَيِّئُ أَنِّي أَرَىٰ فِي الْمَنَامِ أَنِّي أَذْبَحُكَ فَانظُرْ مَاذَا

تَرَىٰ ۗ قَالَ يَا بَتِ افْعَلْ مَا تُؤْمَرُ ۖ سَتَجِدُنِي إِن شَاءَ اللَّهُ مِنَ الصَّابِرِينَ - ١٠٢

“Maka ketika anak itu sampai (pada umur) sanggup berusaha bersamanya, (Ibrahim) berkata, “Wahai anakku! Sesungguhnya aku bermimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka pikirkanlah bagaimana pendapatmu!” Dia (Ismail) menjawab, “Wahai ayahku! Lakukanlah apa yang diperintahkan (Allah) kepadamu; insya Allah engkau akan mendapatiku termasuk orang yang sabar.”¹

(QS.As-Shaffat:102)

من جدّ وجد

MAN JADDA WA JADA²

“Orang yang Diam Tidak Akan Pernah Menang dan Pemenang Tak Akan Pernah Tinggal Diam”

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
==== sazan_ari =====

¹ Al-Qur'an, 37:183. Semua terjemah ayat al-Qur'an di skripsi ini diambil dari Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, 2012), hlm. 449.

² Ahmad Fuadi, *Novel Negeri 5 Menara*, Cet. V, (Jakarta: PT. Gramedia, 2010), hlm.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Segala puji bagi Allah dzat yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, yang telah memberikan banyak nikmat dan senantiasa memberikan hidayahnya kepada setiap makhluk ciptaan-Nya, sehingga peneliti mampu menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan judul “**Manajemen Pelaksanaan Kurban di Masjid Nurul Falaah Bedreg Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta 2020**” guna memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda besar nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya *minaddzlumati ilannur* dan kesejahteraan semoga selalu tercurahkan kepada keluarga besar beliau, sahabat-sahabatnya, *tabi'in-tabi'uttabiin*, dan kita sebagai umatnya semoga mendapat syafaatnya kelak di *yaumul akhir*.

Peneliti menyadari penelitian skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, baik dalam proses maupun isinya. Namun berkat bantuan serta dukungan dari berbagai pihak, Alhamdulillah penelitian skripsi ini dapat terselesaikan sesuai target yang diharapkan.

Akhirnya dengan penuh kerendahan hati dan kesadaran diri, peneliti sadar bahwa penelitian ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak, baik secara moril maupun materil, sudah sepatutnya peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan demi terselesaikannya laporan penelitian ini. Untuk itu, peneliti berterima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. H. M. Thoriq Nurmadiansyah, S.Ag., M.Si. selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Aris Risdiana. S.Sos.,MM. selaku selaku Pembimbing Skripsi, terimakasih peneliti haturkan atas kesabaran dan ketulusannya yang telah membimbing serta mengarahkan peneliti dalam menyusun dan menyelesaikan penelitian skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Manajemen Dakwah yang telah mencurahkan ilmu serta membimbing saya dalam perkuliahan.
6. Seluruh staff Tata Usaha (TU) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Bapak Yarkoni selaku ketua takmir masjid yang telah memberi kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian di Masjid Nurul Falaah Bedreg Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta, bapak Dr. Jaka Purwanta, S.T., M.Si., C.E.I.A. selaku Ketua Rt.09 Rw.41 Dsn. Bedreg dan selaku ketua panitia kurban 2020 di masjid Nurul Falaah yang memberikann waktu untuk penelitian dan saudara Afif yang selalu membantu menjembatani antara peneliti dan narasumber.
8. Ayah handa Akbar dan Ibuda saya Uswatun Hasanah yang telah membesarkan dan membimbing saya dari kecil hingga saat ini dengan penuh kesabaran dan ketulusan, serta tiada henti memberikan do'a dan dukungan baik secara moril maupun materil. Semoga Allah senantiasa melindungi dan memberkahi ayahanda dan ibunda tercinta dengan nikmat kesehatan jasmani dan rohani, *aamiin ya rabba'alamin*.
9. Keluarga kecil saya adik Yeni Yulianti dan Fatih, Peneliti mengucapkan *jazakumullah 'alaikum* dan terimakasih banyak atas do'a dan dukungannya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan baik dan tepat waktu.
10. Sahabat-sahabat seperjuangan Satu jurusan dan satu tongkrongan Mustafid dan Senja, kalian luar biasa *Jazakumullah 'alaikum*. Terimakasih atas motivasinya sehingga skripsi bisa selesai.

11. Sahabat-sahabat seperjuangan jurusan Manajemen Dakwah, serta sahabat-sahabat lain yang belum disebutkan satu-persatu.
12. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini.

Peneliti hanya dapat mendoakan semoga keikhlasan, dukungan, arahan, bimbingan dan bantuan kepada peneliti menjadi amal ibadah yang terus mengalir menjadi pahala yang berlimpah dari Allah SWT. *Aamiin ya rabba' alamin.*



Yogyakarta, 16 November 2020

Peneliti,

Zainal Arifin

13240049



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Zainal Arifin (13240039), Manajemen Pelaksanaan Kurban di Masjid Nurul Falaah Bedreg Maguwoharjo Depok Sleman Tahun 2020, Skripsi, Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2020.

Manajemen pelaksanaan merupakan upaya mempengaruhi orang sedemikian rupa sehingga mereka berusaha dengan sukarela dan antusias mencapai sasaran organisasi dan kelompok, terutama menyangkut aspek antar pribadi didalam manajemen. Dengan adanya manajemen pelaksanaan diharapkan dapat membantu Pengurus atau Jama'ah Masjid Nurul Falaah Bedreg Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta dalam upaya berjalan dengan baik dan benarnya kegiatan-kegiatan yang diadakan Masjid Nurul Falaah,, salah satunya Pelaksanaan Kurban. Namun dalam pelaksanaannya, masih terdapat hal-hal yang masih kurang maksimal, seperti kurangnya antusias masyarakat dalam pelaksanaan kurban terutama dalam kepanitiaan dikarenakan adanya masa pandemi. Apabila fungsi manajemen pelaksanaan digunakan dengan baik, maka dapat mempengaruhi kinerja organisasi atau kelompok yang mengakibatkan kesuksesan acara atau kegiatan tersebut.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian individu yang dijadikan sasaran kasus yang di teliti sebagai sumber informasi, Bapak Yarkoni selaku Ketua Takmir atau Pengurus Masjid Nurul Falaah, Bapak Jaka Purwanta selaku Ketua Panitia Pelaksanaan Kurban 2020 dan masyarakat. Sedangkan objek penelitiannya Manajemen Pelaksanaan Kurban di Masjid Nurul Falaah Bedreg Maguwoharjo Depok Sleman Tahun 2020. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian analisis data dilakukan dengan menghimpun data kemudian diuraikan dan ditarik kesimpulan.

Setelah dilakukan penelitian dan menganalisa data, Manajemen Pelaksanaan Kurban yang dilakukan oleh ketua Takmir Masjid Nurul Falaah Bedreg Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta yang utama yaitu dengan gaya kepemimpinan demokratis dan lepas kendali, memotivasi secara langsung dan tidak langsung dengan model tradisional, dan berkomunikasi yang mengalir dari atas kebawah dan menyilang (crosswise), yang merupakan unsur-unsur dari manajemen pelaksanaan yang di terapkan oleh ketua takmir pada Pelaksanaan Kurban 2020 di Masjid Nurul Falaah Bedreg Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta.

Kata Kunci: *Manajemen Pelaksanaan, Kurban Masjid Nurul Falaah Bedreg Depok Sleman Yogyakarta*

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| HALAMAN JUDUL | |
| HALAMAN PENGESAHAN | i |
| SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI | ii |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | iii |
| SURAT BUKTI PENELITIAN | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | v |
| MOTTO | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| ABSTRAK | x |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| DAFTAR GAMBAR | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 4 |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian..... | 4 |
| D. Kajian Pustaka | 5 |
| E. Kerangka Teori | 9 |
| F. Metode penelitian..... | 20 |
| BAB II GAMBARAN UMUM TENTANG MASJID NURUL FALAAH BEDREG MAGUWO HARJO DEPOK SLEMAN | |
| A. Sejarah dan Letak Geografis Masjid Nurul Falaah..... | 28 |
| B. Visi dan Misi Masjid Nurul Falaah | 30 |
| C. Fungsi dan Peranan Masjid Nurul Falaah..... | 31 |
| D. Pengorganisasian Masjid Nurul Falaah | 33 |
| BAB III PEMBAHASAN | |
| A. Manajemen Pelaksanaan Kurban Masjid Nurul Falaah | 39 |
| 1. Persiapan Kurban | 39 |
| 2. Pengumpulan Hewan Kurban | 42 |
| 3. Penyembelihan Hewan Kurban..... | 47 |
| 4. Pembagian Daging Kurban | 52 |
| B. Fungsi Manajemen Pelaksanaan dalam Pelaksanaan Kurban | 55 |
| 1. Kepemimpinan | 55 |
| 2. Motivasi | 61 |
| 3. Komunikasi | 66 |

BAB IV PENUTUP

| | |
|----------------------|----|
| A. Kesimpulan | 72 |
| B. Saran-saran | 74 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN- LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1.1 Perbandingan penelitian terdahulu dan saat ini..... | 8 |
| Tabel 2.1 Daftar Peserta Kurban di Masjid Nurul Falaah | 41 |
| Tabel 2.2 Perolehan Hewan Kurban | 42 |
| Table 2.3 Kas Pemasukan | 42 |
| Table 2.4 Kas Pengeluaran..... | 43 |



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 1.1 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data..... | 26 |
| Gambar 1.2 Triangulasi Sumber Data..... | 27 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelaksanaan (*direction = leading = penggerakan = pengarahan*) adalah fungsi manajemen yang terpenting dan paling dominan dalam proses manajemen, fungsi ini baru dapat diterapkan setelah rencana, organisasi dan karyawan ada. Jika fungsi ini diterapkan maka proses manajemen dalam merealisasikan tujuan dimulai. Penerapan fungsi ini sangat sulit, rumit dan kompleks, karena karyawan tidak dapat dikuasai sepenuhnya. Hal ini disebabkan karyawan adalah makhluk hidup yang punya pikiran, perasaan, harga diri, cita-ciita, dan lain-lainnya.³

Actuating atau pelaksanaan mencakup penetapan dan pemuasan kebutuhan manusiawi dari pegawai-pegawainya, memberi penghargaan, memimpin, mengembangkan dan memberi kompensasi kepada mereka.⁴ Jadi fungsi pelaksanaan dalam manajemen meliputi, kepemimpinan, motivasi dan komunikasi.

Manajemen pelaksanaan sangatlah penting, karena pekerjaan dan pemanfaatan alat-alat bagaimanapun canggih atau andalnya, baru dapat dilakukan jika karyawan (manusia) ikut berperan aktif melaksanakannya. Fungsi ini adalah ibarat kunci stater mobil, artinya mobil dapat berjalan jika

³ Malayu S.P.Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hlm. 183

⁴ George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, terj. J. Smith D.F.M (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 17

kunci staternya telah melaksanakan fungsinya. Demikian juga proses manajemen, baru terlaksana setelah fungsi pelaksanaan diterapkan.⁵

Pelaksanaan kurban merupakan salah satu syiar agama dan ibadah tahunan yang selalu dilaksanakan oleh umat islam dan juga merupakan suatu upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan melakukan penyembelihan hewan atas dasar ketakwaan dan kesabaran dalam melaksanakan perintah Allah SWT dan Rasul-Nya.⁶

Dalam pelaksanaannya, sudah ada ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan. Sebagai berikut, jenis hewan yang dijadikan kurban, hewan ternak berupa unta, sapi, kambing dan domba.⁷ Usia hewan kurban, apabila yang akan dikurbankan adalah seekor kambing hendaklah hewan tersebut telah berusia dua tahun. Namun di bolehkan juga apabila telah berumur cukup setahun. Jika sapi atau lembu telah berusia dua tahun lebih. Sedangkan untuk unta, haruslah telah berusia lima tahun lebih (menjelang enam tahun) dan semua hewan dengan kondisi yang sehat.⁸ Waktu penyembelihan hewan kurban, penyembelihan hendaknya dilakukan setelah shalat ied dan tiga hari sesudahnya (hari-hari tasyriq). Batas akhir penyembelihan hewab kurban adalah ketika matahari terbenam pada 13 Dzulhijjah, setelah hari itu

⁵Malayu S.P.Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hlm. 183

⁶Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah, *Pedoman Penyembelihan Hewan Kurban yang Halal dan Baik* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2013), hlm. 1

⁷Ali Ghufroon, *Tuntunan Berkurban & Menyembelih Hewan* (Jakarta: AMZAH, 2011), h. 53

⁸Tgk. M. Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tuntunan Kurban dan Aqiqah* (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2011), hlm. 38

hukumnya tidak sah sebagai kurban.⁹ Cara menyembelih hewan kurban, sunnah bagi yang menyembelih mengucapkan do'a, membaca basmalah dan takbir, serta meletakkan kaki ke atas leher atau pipi hewan yang disembelih.¹⁰ Pembagian daging kurban, daging kurban sebaiknya dibagi tiga dalam jumlah yang tidak sama. Sebagian untuk yang berkorban, sebagian untuk dihadiahkan dan sebagiannya untuk fakir miskin yang dianggap sebagai sedekah.¹¹

Pentingnya manajemen pelaksanaan perayaan hari besar kurban, karena tugas ini bukanlah acara seremonial pemotongan hewan belaka atau sekedar melaksanakan kewajiban bagi orang-orang yang telah mampu berkorban. Pelaksanaan kurban harus sesuai dengan tuntutan yang telah ditetapkan, seperti yang tersebut di atas agar mencapai kata sah dan di ridho'i oleh Allah SWT dalam pelaksanaan hari besar kurban.

Pelaksanaan perayaan hari besar kurban selalu dilaksanakan pada setiap tahunnya mulai dari yang bertempat di musollah, masjid, lembaga, perusahaan, bahkan individu boleh melaksanakannya asalkan mampu. Seperti Masjid Nurul Falaah yang sudah sering atau bahkan selalu melaksanakan perayaan hari besar kurban pada setiap tahunnya. Namun khususnya masyarakat sekitar Masjid Nurul Falaah Bedreg Maguwoharjo Depok Sleman tidak semuanya memiliki antusias dan motivasi yang sama untuk melaksanakan kurban di masa pandemi. Karena masyarakat sekitar masjid

⁹ Abdul Muta'al Al-Jabari, *Cara Berkorban* (Jakarta: Gema Insani Press, 1994), hlm.

¹⁰ *Ibid*, hlm. 31

¹¹ *Ibid*, hlm. 52

tidak semuanya memiliki kecukupan ekonomi yang sama bahkan tidak pula semua masyarakat memiliki pemahaman yang sama terkait pelaksanaan kurban di masa pandemi.

Berdasarkan paparan diatas, peneliti berkeinginan untuk menganalisis tentang Manajemen Pelaksanaan Kurban di Masjid Nurul Falaah Bedreg Maguwoharjo Depok Sleman Tahun 2020.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Manajemen Pelaksanaan Kurban di Masjid Nurul Falaah Bedreg Maguwoharjo Depok Sleman Tahun 2020?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui bagaimana Manajemen Pelaksanaan Kurban di Masjid Nurul Falaah Bedreg Maguwoharjo Depok Sleman Tahun 2020.

2. Kegunaan Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai sumbangan ilmu pengetahuan di bidang Manajemen Dakwah yang berkaitan

dengan Manajemen Pelaksanaan Kurban. Hasil penelitian ini diharapkan menambah *khasanah* keilmuan dalam manajemen dakwah dan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah wawasan terutama yang berkaitan dengan Manajemen Pelaksanaan Kurban dan dapat dijadikan bahan masukan bagi penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Masjid Nurul Falaah, penelitian ini dapat memberikan wawasan serta berguna untuk peningkatan kualitas keahlian manajemen pelaksanaan kurban bagi pengurus masjid atau panitia penyelenggara kurban.
- 2) Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi keilmuan bagi jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi dalam hal Manajemen Pelaksanaan kegiatan Perayaan Hari Besar Kurban.

D. Kajian Pustaka

Dari penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu sejauh ini tidak ditemukan penelitian yang sama dengan penelitian ini. Beberapa penelitian yang ada hanya memiliki kemiripan pada aspek tertentu saja, diantaranya:

Yuyun Nurfiyta sari, "Pelaksanaan Kurban (Jama'ah) Lembaga Dakwah Islam Indonesia Ditinjau Menurut Prespektif Hukum Islam (studi

kasus di Masjid Baitul Atiq Desa Bangun Jaya Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurban di Masjid Baitul Atiq Desa Bangun Jaya Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu, setiap orang boleh berqorban berdasarkan kemampuan mereka masing-masing dan tidak ada patokan satu sapi harus beberapa orang, karena yang dinilai itu bukan kurbannya tapi ketaqwaan dan keikhlasan itu sendiri. Sehingga tidak harus menunggu menjadi orang yang mapan dulu baru berqorban, tapi kalau semakin sedikit yang ikut patungan iurang kurban maka semakin baik, untuk satu ekor sapi atau lebih itu bisa untuk seluruh jama’ah Masjid Baitul Atiq Desa Bangun Jaya Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu.¹²

Sartiyati, Fakultas Tarbiyah IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Media Akademika Vol. 26, No. 4, Oktober Tahun 2011 dengan judul “Kurban Sebagai Simbol Dalam Ajaran Islam”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa prosesi penyembelihan hewan kurban bertujuan untuk menapaktifikasi pengorbanan Nabi Ibrahim terhadap anak tercintanya, Ismail. Penyembelihan hewan kurban merupakan simbolisasi penyembelihan sifat-sifat kebinatangan atau dorongan nafsu *bahimiyyah* (nafsu hewan) yang ada pada diri pengurban dan insan manusia.¹³

¹²Yuyun Nurfyta Sari, *Pelaksanaan Kurban “Jama’ah” Lembaga Dakwah Islam Indonesia Ditinjau Menurut Prespektif Hukum Islam (studi kasus di Masjid Baitul Atiq Desa Bangun Jaya Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu, Skripsi, jurusan Ahwal al-Syakhsiyah fakultas Syari’ah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau 2011, hlm. iv*

¹³ Sartiyati, *Kurban Sebagai Simbolisasi Dalam Ajaran Islam, Jurnal Media Akademika, Vol. 26, No. 4 (oktober, 2011), hlm. 582*

Abdullah Nur, Institut Agama Islam Negri (IAIN) Palu, *Rausyan Fikr* Vol. 12, No. 1, Juni Tahun 2016 dengan judul “Ibadah Kurban dalam Perspektif Hadis”. Hasil penelitian menyatakan bahwa ibadah kurban sudah dikenal sejak adanya manusia walaupun bentuk, kriteria, dan caranya berbeda. Kurban dalam islam adalah bentuk pendekatan diri kepada Allah untuk mencapai keridhaan-Nya. Ibadah kurban dalam Islam terkait dengan waktu, jenis binatang yang disembelih, dan jumlah orang untuk satu binatang kurban. Dan harus memenuhi sembelihan secara syar’i.¹⁴

Hamda Sulfinadia, Fakultas Syari’ah IAIN Imam Bonjol Padang, *Fitrah* Vol. 08, No. 1 Januari – Juni Tahun 2014 dengan judul “Perbedaan Penetapan Idul Adha dan Implikasinya Terhadap Pelaksanaan Kurban”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadinya perbedaan dalam menetapkan awal Ramadhan dan hari raya disebabkan berbedanya metode yang digunakan. Ada yang menggunakan metode *rukyyah al-hilal*, *hisab*, *inkam al-rukyyah* dan bahkan ada yang memakai Rukyyah Global. Negara mempunyai otoritas dalam penetapan awal Ramadhan dan Hari Raya. Di Indonesia yang mempunyai kewenangan tersebut adalah Kementerian Agama Republik Indonesia. Dan perbedaan penetapan Idul Adha, berimplikasi terhadap keabsahan kurban.¹⁵

Berdasarkan penelitian terdahulu, perbedaan paling dominan terletak pada objek dan fokus penelitian. Perbandingan penelitian terdahulu dan penelitian saat ini dapat dilihat pada tabel berikut:

¹⁴ Abdullah Nur, *Ibadah Kurban dalam Perspektif Hadis*, *Jurnal Rausyan Fikr*, Vol. 12, No. 1 (Juni, 2016), hml. 159.

¹⁵ Hamda Sulfinadia, *Perbedaan Penetapan Idul Adha dan Implikasinya Terhadap Pelaksanaan Kurban*, *Jurna Fitrah*, Vol. 08, No. 1 (Januari - Juni, 2014), hlm. 14.

Tabel 1.1
Perbandingan Penelitian Terdahulu dan Saat Ini

| NO | NAMA | JUDUL | FOKUS | OBJEK | JURUSAN | TAHUN |
|----|--------------------|---|----------------------------------|---|---------------------|-------|
| 1. | Yuyun Nurfyta Sari | Pelaksanaan Kurban (Jama'ah) Lembaga Dakwah Islam Indonesia Ditinjau Menurut Prespektif Hukum Islam (studi kasus di Masjid Baitul Atiq Desa Bangun Jaya Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu | Pelaksanaan Kurban | Masjid Baitul Atiq Desa Bangun Jaya Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu | Ahwal al-Syakhsiyah | 2011 |
| 2. | Sartiyati | Kurban sebagai Simbol Ajaran Agama Islam | Simbolisasi Penyembelihan Kurban | Ajara Islam (al-Qur'an dan Hadis) | Fakultas Tarbiyah | 2011 |
| 3. | Abdullah Nur | Ibadah Kurban dalam Perspektif Hadis | Ibadah Kurban | Hadis | IAIN Palu | 2016 |
| 4. | Hamda Sulfinadia | Perbrdaan Penetapan Idul Adha dan Implikasinya Terhadap Pelaksanaan Kurban | Penetapan Idul Adha | Pelaksanaan Kurban | Fakultas Syari'ah | 2014 |
| 5. | Zainal Arifin | Manajemen Pelaksanaan Kurban di Masjid Nurul Falaah Bedreg Maguwoharjo Depok Sleman | Fungsi Pelaksanaan | Masjid Nurul Falah Bedreg Maguwoharjo Depok Sleman | Manajemen Dakwah | 2020 |

E. Kerangka Teori

1. Manajemen Pelaksanaan (*Actuating*)

a. Pengertian Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan adalah mempengaruhi orang sedemikian rupa sehingga mereka berusaha dengan sukarela dan antusias mencapai sasaran organisasi dan kelompok, terutama menyangkut aspek antar pribadi dalam manajemen.¹⁶

Pelaksanaan merupakan salah satu fungsi manajemen yang berhubungan dengan aktivitas manajerial dalam pelaksanaan tugas *execution*. Pelaksanaan (*actuating*) adalah tindakan untuk memulai, memprakarsai, memotivasi dan mengarahkan, serta mempengaruhi para pekerja mengerjakan tugas-tugas untuk mencapai tujuan organisasi.¹⁷

Fungsi pelaksanaan (*actuating*) dalam manajemen mencakup kepemimpinan, motivasi, komunikasi, dan bentuk-bentuk lain dalam rangka mempengaruhi seseorang untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan berfungsi sebagai pemberi arahan, komando, dan pemberi serta pengambil keputusan organisasi. Motivasi berguna sebagai cara untuk menggerakkan agar tujuan organisasi tercapai. Sedangkan, komunikasi berfungsi sebagai alat untuk

¹⁶Harold Koontz, dkk., *Intisari Manajemen*, ed. 4, jil. 1, terj. Hasyim Ali (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hlm. 58

¹⁷Didin Kurniadin & Imam Machali, *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 287

menjalinkan hubungan dalam rangka fungsi pergerakan dalam organisasi.¹⁸

b. Fungsi Pelaksanaan (*actuating*) dalam Manajemen

1) Kepemimpinan

Pengertian kepemimpinan (*leadership*) adalah kemampuan untuk menggerakkan, mempengaruhi, memotivasi, mengajak, mengarahkan, menasehati, membina, membimbing, melatih, menyuruh, memerintah, melarang dan bahkan menghukum (kalau perlu) dengan maksud agar manusia sebagai bagian dari organisasi mau bekerja dalam rangka mencapai tujuan dirinya sendiri maupun organisasi secara efektif dan efisien.¹⁹

Kepemimpinan adalah seni mempengaruhi orang, sehingga mereka memberikan sumbangan dengan sukarela kearah sasaran-sasaran kelompok.²⁰ Seni atau skill ini tampaknya merupakan gabungan dari paling sedikit 4 unsur pokok:²¹

a) Kemampuan memakai kekuasaan dengan efektif dan dengan cara yang bertanggung jawab.

b) Kesanggupan untuk memahami bahwa manusia itu mempunyai motivasi yang berbeda-beda, pada waktu yang berbeda-beda dan dalam situasi yang berbeda-beda pula.

¹⁸Didin Kurniadin & Imam Machali, *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 288

¹⁹*Ibid*, hlm. 291

²⁰Harold Koontz, dkk., *Intisari Manajemen*, ed. 4, jil. 2, terj. Hasyim Ali (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hlm. 627

²¹*Ibid*, hlm. 604

- c) Kemampuan untuk mengilhami.
- d) Kemampuan untuk bertindak dengan cara yang dapat mengembangkan iklim yang menguntungkan untuk menanggapi dan membangkitkan motivasi.

Adapun gaya kepemimpinan berdasarkan pemakaian wewenang, dipandang memakai 3 pokok:²²

a) Pemimpin otokratis, adalah pemimpin yang memintah dan mengharapkan kepatuhan, ia dogmatis dan positif, dan ia memimpin dengan kemampuannya untuk menahan atau memberikan imbalan dan hukuman.

b) Pemimpin demokratis atau partisipatif, adalah pemimpin yang berkonsultasi dengan bawahan-bawahannya mengenai tindakan-tindakan dan keputusan-keputusan yang diusulkan dan merangsang partisipasi dari bawahan-bawahan. Jenis pemimpin ini dipandang mulai dari pemimpin yang tidak mengambil tindakan tanpa persetujuan bawahan-bawahan, sampai kepada pemimpin yang mengambil keputusan, tetapi berkonsultasi dengan bawahan-bawahannya sebelumnya.

c) Pemimpin kendali bebas, jenis pemimpin ini sangat sedikit, kalau ada, menggunakan kekuasaannya dalam

²² Harold Koontz, dkk., *Intisari Manajemen*, ed. 4, jil. 2, terj. Hasyim Ali (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hlm. 607

oprasinya, dan memberikan banyak kebebasan atau kendali bebas kepada bawahan-bawahannya. Pemimpin jenis ini banyak bergantung pada bawahan untuk menentukan sasarannya sendiri dan cara-cara untuk mencapai sasaran-sasaran tersebut, dan ia memandang perannya hanya membantu operasi-operasi para pengikutnya dengan memberi mereka informasi dan terutama bertindak sebagai kontak dengan lingkungan luar kelompoknya.

2) Motivasi

Motivasi adalah istilah umum yang dipakai untuk seluruh kelas dorongan, hasrat, kebutuhan, keinginan dan kekuatan-kekuatan serupa. Mengatakan bahwa manajer memotivasi bawahannya berarti ia melakukan hal-hal yang diharapkan akan memenuhi dorongan hasrat dan mendorong bawahan untuk bertindak dengan cara yang dikehendaki.²³

Motivasi didasarkan pada asumsi bahwa seseorang akan bekerja dengan baik bila diberi kesempatan dan dorongan yang tepat. Motivasi seseorang akan timbul karena didorong oleh kebutuhannya, baik dalam bekerja maupun kebutuhan pribadinya. Kebutuhan adalah faktor yang sangat penting dalam motivasi, dengan memahami dan memenuhi kebutuhan tersebut seseorang (manajer)

²³ Harold Koontz, dkk., *Intisari Manajemen*, ed. 4, jil. 2, terj. Hasyim Ali (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hlm. 566

akan mengharapkan/ mendapatkan prestasi kerja terbaik yang dimiliki anggota (pekerja).²⁴

Motivasi dapat memacu seseorang bekerja keras sehingga dapat mencapai tujuan mereka. Motivasi dapat meningkatkan produktivitas kerja sehingga berpengaruh pada pencapaian tujuan individu, kelompok, maupun organisasi. Setidaknya terdapat tiga sumber pembentuk motivasi, yaitu sebagai berikut.²⁵

- a) Kemungkinan untuk berkembang,
- b) Jenis pekerjaan
- c) Apakah mereka dapat merasa bangga menjadi bagian dari perusahaan tempat mereka bekerja.

Motivasi dilakukan agar karyawan mau bekerja giat dan antusias mencapai hasil yang optimal. Motivasi semakin penting karena manajer membagikan pekerjaan pada bawahannya untuk dikerjakan dengan baik dan terintegrasi kepada tujuan yang diinginkan. Adapun fungsi motivasi diantaranya sebagai berikut.²⁶

- a) Sebagai energi atau motor penggerak bagi manusia, seperti halnya bahan bakar pada kendaraan.
- b) Untuk mengatur dalam memilih alternatif diantara dua atau lebih kegiatan yang bertentangan.

²⁴ Didin Kurniadin & Imam Machali, *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 337

²⁵ Veithzal Rivai, *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 459

²⁶ Didin Kurniadin & Imam Machali, *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 336

c) Merupakan pengatur atau arah tujuan dalam melakukan aktivitas.

3) Komunikasi

Komunikasi adalah transfer informasi dari pengirim kepada penerima, dengan informasi yang dipahami, baik oleh pengirim maupun penerima.²⁷

Komunikasi merupakan fenomena sosial yang kompleks dapat dipandang dari berbagai segi, diantaranya adalah komunikasi dapat dipandang sebagai suatu peristiwa, komunikasi dapat dipandang sebagai suatu proses sosial, dan komunikasi dapat dipandang sebagai media penyampaian pesan.²⁸

Pentingnya komunikasi dalam manajemen pelaksanaan sebagai alat pengikat orang-orang dalam organisasi untuk mencapai tujuan bersama. Ini masih merupakan fungsi pokok dari komunikasi. Sesungguhnya, kegiatan kelompok itu tidak mungkin tanpa komunikasi yang dibutuhkan untuk melaksanakan koordinasi dan perubahan.²⁹

Adapun fungsi komunikasi dalam organisasi setidaknya ada empat³⁰, yaitu:

²⁷ *Ibid*, hlm. 661

²⁸ Didin Kurniadin & Imam Machali, *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 355

²⁹ Harold Koontz, dkk., *Intisari Manajemen*, ed. 4, jil. 2, terj. Hasyim Ali (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hlm. 635

³⁰ *Ibid*, hlm. 359

- a) Fungsi informatif, organisasi dipandang sebagai suatu sistem proses informasi. Maksudnya, seluruh anggota dalam suatu organisasi berharap dapat memperoleh informasi yang lebih banyak, lebih baik dan lebih tepat.
- b) Fungsi regulatif, fungsi ini berkaitan dengan peraturan-peraturan yang berlaku dalam suatu organisasi. Ada dua hal yang berpengaruh terhadap fungsi regulatif. Pertama, atasan atau orang yang berada dalam tataran manajemen, yaitu mereka memiliki kewenangan untuk mengendalikan semua informasi yang disampaikan. Kedua, berkaitan dengan pesan. Pesan-pesan regulatif pada dasarnya berorientasi pada kerja.
- c) Fungsi persuasif, dalam mengatur suatu organisasi, kekuasaan dan kewenangan tidak akan selalu membawa hasil sesuai dengan yang diharapkan. Karena adanya kenyataan ini, banyak pemimpin lebih suka memersuasi bawahannya daripada memberi perintah.
- d) Fungsi integratif, setiap organisasi berusaha menyediakan saluran yang memungkinkan karyawan dapat melaksanakan tugas atau pekerjaan dengan baik.

Adapun komunikasi dalam organisasi sebagai berikut.³¹

³¹ Harold Koontz, dkk., *Intisari Manajemen*, ed. 4, jil. 2, terj. Hasyim Ali (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hlm. 642

- a) Komunikasi ke bawah, komunikasi ini mengalir dari orang yang lebih tinggi levelnya ke mereka yang berada pada level yang lebih rendah dalam hierarki organisasi. Jenis komunikasi ini terutama terdapat dalam organisasi dengan suasana otoriter.
- b) Komunikasi ke atas, komunikasi ini mengalir dari bawahan-bawahan ke atas dan terus ke atas pada hierarki organisasi. Sayangnya, arus ini seringkali terhalang oleh oleh manajer-manajer dalam rantai komunikasi yang menyaring pesan-pesan itu dan tidak menyampaikan semua informasi, terutama berita-berita yang tidak menguntungkan kepada boss mereka.

2. Kurban

a. Pengertian Kurban

Kurban menurut bahasa artinya dekat atau mendekati diri. Sedangkan menurut istilah syara' ialah binatang ternak yang disembelih untuk mendekati diri kepada Allah SWT. Pada hari Adha, (tanggal 11, 12, 13 Dzul-Hijjah). Dilakukan setiap tahun Hijrah, dimulai sejak terbitnya matahari tanggal 10 Dzul-Hijjah.³²

Hewan kurban berasal dari kata *al-udhhiyah* dan *adh-dhahiyah*, kata sebutan bagi setiap yang disembelih berupa unta, sapi dan

³² M. Abdul Mujieb Mabruri Syafi'ah, *Kamus Istilah Fiqih* (Jakarta: PT. Pustaka Firdaus, 1994), hlm. 285

kambing pada hari kurban dan hari-hari tasyrik untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.³³

Secara etimologis kurban berarti sebutan dari hewan yang disembelih pada hari raya Idhul Adha. Adapun definisinya secara fiqh adalah perbuatan menyembelih hewan tertentu dengan niat mendekatkan diri kepada Allah SWT dan silakukan pada waktu tertentu atau bisa juga didefinisikan dengan hewan-hewan yang disembelih pada hari raya Idhul Adha dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah SWT.³⁴

b. Sejarah Kurban

Syari'at berkorban yang merupakan salah satu dari syiar agama Allah (Agama Islam) mempunyai sejarah yang panjang sejak Nabi Adam AS, sebab itu syariat berkorban digolongkan sebagai salah satu ibadah klasik yang tidak perlu diragukan lagi kebenarannya di dalam kitab suci Al-Qur'an.

Dimasa Nabi Ibrahim AS, Allah SWT untuk menguji keimanan Nabi Ibrahim, menyuruhnya menyembelih anaknya sendiri, Ismail, sebagai kurban. Kisah ini dapat di pelajari dalam QS. Ash-Shaffat [37]: 102-107.³⁵

Pada malam 8 Dzulhijjah, Nabi Ibrahim bermimpi menerima perintah untuk menyembelih anaknya, Ismail. Semula di masih

³³ Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah*, (Jakarta: Cakrawala Publishing, 2009), hlm. 370

³⁴ Wahhab Az-Zuhaili, *Fiqh Islam wa Adillatuhu*, jil. 4 (Jakarta: Gema Insani, 2011), hlm. 254

³⁵ Tgk. M. Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tuntunan Kurban dan Aqiqah* (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2011), hlm. 3

meragukan mimpinya itu, apakah datang dari Allah SWT ataupun hanya gusiran setan. Karena dia ragu, dia tidak melaksanakan mimpinya itu pada keesokan harinya. Karenanyalah malam 8 Dzulhijjah, disebut malam *tarwiyah* (malam berpikir), siangya disebut hari *tarwiyah*.³⁶

Pada malam 9 Dzulhijjah, Nabi Ibrahim bermimpi lagi, dan mimpi ini menguatkan keyakinannya bahwa mimpi ini benar datang dari Allah SWT. Hari kesembilan ini di namakan '*arafah*. Pada malam kesepuluh Nabi Ibrahim bermimpi lagi. Maka pada waktu Dhuha hari kesepuluh itu, beliau melaksanakan perintah Allah SWT. Hari ini disebut hari *nahar*. Allah SWT menggantikan Ismail dengan seekor *kibasy* yang menurut riwayat Al-Baidawy didatangkan dari surga. Tanduk *kibasy* disimpan dengan baik oleh Nabi Ibrahim AS dan digantungkan di dinding Ka'bah, yang terus bertahan sampai zaman Rasulullah SAW. Di kala Ka'bah terbakar di masa Az-Zubair, tampaknya tanduk tersebut ikut terbakar dan tidak diketahui keberadaannya lagi.³⁷

Dengan peristiwa yang terjadi pada hari kesepuluh Dzulhijjah inilah, pelaksanaan kurban dilakukan secara tetap pada setiap tanggal 10 Dzulhijjah. Sewaktu Nabi Ibrahim membawa *kibasy* sebagai kurban, sesampai dikampung Tsabir, *kibasy* terlepas dan lari. Nabi Ibrahim mengejanya dan melemparnya dengan tujuh butir batu. Pelemparan ini

³⁶ *Ibid*, hlm. 4

³⁷ Tgk. M. Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tuntunan Kurban dan Aqiqah* (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2011), hlm. 4

merupakan awal dari pelaksanaan pelemparan *jumrah* sebanyak tujuh kali, sebagaimana yang kini menjadi salah satu ritual dalam ibadah haji. Penyelenggaraan Kurban ini, dilanjutkan oleh anak-anak Nabi Ibrahim AS. Lazimnya hewan kurban setelah disembelih lalu dibakar.³⁸

Menurut Ash-Shawy, hikmah Tuhan memerintahkan Nabi Ibrahim AS menyembelih anaknya, karena Allah SWT telah menjadikan Nabi Ibrahim sebagai orang yang dikasihi-Nya. (*khalil-Nya*), dan Nabi Ibrahim AS juga mencintai Allah lebih dari apapun. Ketika Nabi Ibrahim mendapatkan anak yang sangat dicintainya, Allah ingin mengujinya. Ternyata Nabi Ibrahim AS dapat mengalahkan rasa cinta kepada anaknya karena kecintaannya yang besar kepada Allah SWT. Teladan ini haruslah diikuti oleh seluruh hamba Allah yang beriman.³⁹

Ketika Islam datang dengan syariat yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW, berkorban yang berarti mendekati diri kepada Allah SWT dengan menyembelih hewan-hewan tertentu juga terus dilestarikan, dengan sejumlah aturan dan tata caranya yang mendetail. Jadi, dapat dikatakan bahwa berkorban merupakan syariat umat-umat terdahulu, atau *syar'u man qablana* yang tetap dipertahankan oleh agama Islam dengan sejumlah ketentuan dan tata cara tersendiri.⁴⁰

³⁸ *Ibid*, hlm. 5

³⁹ Tgk. M. Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tuntunan Kurban dan Aqiqah* (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2011), hlm. 5

⁴⁰ Ali Ghufron, *Tuntunan Berkorban & Menyembelih Hewan* (Jakarta: AMZAH, 2011), hlm. 11

F. Metode Penelitian

Metode adalah prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah sistematis. Sedangkan metodologi adalah suatu pengkajian dalam memperoleh peraturan-peraturan yang terdapat penelitian.⁴¹

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian yang bersifat deskriptif analisis datanya di sajikan secara deskriptif kualitatif. Maksud dari pengertian tersebut adalah untuk pengukuran yang cermat terhadap fenomena sosial tertentu, peneliti melakukan pengembangan konsep dan menghimpun fakta, tetapi tidak melakukan pengujian hipotesa.⁴²

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber tempat memperoleh keterangan penelitian.⁴³ Subjek penelitian ini adalah individu yang

dijadikan sasaran kasus yang diteliti sebagai sumber informasi.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah Bapak

Yarkoni selaku Ketua Takmir atau Pengurus Masjid Nurul Falah

dan Bapak Jaka Purwanta selaku Ketua Panitia Pelaksanaan

Kurban dan selaku ketua RT dan salah satu orang yang berkorban

⁴¹ Masyuri dan Zainuddin, *Metodelogi Penelitian: Pendekatan Praktis dan Aplikatif* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2011), hlm. 157.

⁴² Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm. 4

⁴³ Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia, 1998), hlm. 14

di Masjid Nurul Falaah Bedreg Maguwoharjo Depok Sleman Tahun 2020 dan Saudara selaku perwakilan dari masyarakat yang ikut serta membantu dalam pelaksanaan kurban di masjid Nurul Falaah Bedreg Maguwoharjo Depok Sleman tahun 2020.

Objek penelitian adalah barang yang hendak diteliti oleh peneliti.⁴⁴ Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah Manajemen Pelaksanaan Kurban di Masjid Nurul Falaah Bedreg Maguwoharjo Depok Sleman Tahun 2020.

3. Metode Pengumpulan Data

Ada beberapa metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Penggunaan beberapa metode ini dimaksudkan agar lebih mudah dalam mengumpulkan data serta diharapkan dapat saling melengkapi data yang diperoleh melalui berbagai metode tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Wawancara⁴⁵

Penelitian ini menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur, dimana pertanyaan yang telah disusun disesuaikan dengan keadaan dan ciri yang unik dari informan dan pelaksanaan wawancara mengalir seperti

⁴⁴ Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 29

⁴⁵ Wawancara adalah proses pencarian data dengan cara tanya jawab secara langsung dan tatap muka antara penanya dengan responden. Adang Rukhiyat, dkk, *Panduan Penelitian Bagi Remaja* (Jakarta: Dinas Olahraga & Pemuda, 2003), hlm. 51

percakapan sehari-hari.⁴⁶ Wawancara dalam penelitian ini dibantu dengan media perekam suara menggunakan *handphone* dan alat tulis agar mempermudah peneliti untuk mengelola data. Adapun *Key Informan* dalam penelitian ini adalah Ketua Takmir atau Pengurus Masjid, Ketua Panitia Pelaksanaan Kurban, Tim yang membantu dari warga dan orang yang berkorban di Masjid Nurul Falaah Bedreg Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu sumber data sekunder yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Dokumentasi dapat menunjukkan pada masa lampau dengan fungsi utama sebagai catatan atau bukti suatu peristiwa, aktivitas dan kejadian tertentu. Dokumentasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data melalui bahan-bahan tertulis yang diterbitkan oleh lembaga yang menjadi objek penelitian. Ciri khas dari dokumentasi adalah keasliannya, sebab diperoleh tanpa campur tangan peneliti.⁴⁷ Adapun dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data-data yang berbentuk foto-foto,

⁴⁶ Anis Fuad Kandung Spto Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 61.

⁴⁷ Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 235

arsip, dan susunan pengurus masjid dan panitia Pelaksanaan Kurban di Masjid Nurul Falaah Bedreg Maguwoharjo Depok Sleman Tahun 2020.

c. Observasi⁴⁸

Jenis observasi yang digunakan yaitu terus terang, artinya dalam hal ini peneliti melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada subjek penelitian sebagai sumber data, bahwa dia sebagai peneliti sedang melakukan penelitian.⁴⁹ Adapun dalam melakukan observasi ini, peneliti menggunakan teknik observasi tidak langsung. Yakni pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang diselidiki.⁵⁰

4. Analisi Data

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono menerangkan bahwasanya analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai, bila jawaban belum memuaskan maka penulis akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, sehingga

⁴⁸Observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 165

⁴⁹*Ibid.*, hlm. 173.

⁵⁰Ahmad Tanzen, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 85

diperoleh data yang sesuai dan kredibel. Aktivitas dalam analisis data yaitu, *data redaction*, *data display* dan *data conclusion drawing*.⁵¹

a. *Data Reduction*

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.

Data penelitian ini diperoleh melalui wawancara dan pencarian dokumentasi dari informasi utama yaitu; Pengurus Masjid Nurul Falaah Bedreg Maguwoharjo Depok Sleman, Panitia Penyelenggara Kegiatan Perayaan Hari Besar Kurban di Masjid Nurul Falaah Bedreg Maguwoharjo Depok Sleman Tahun 2020 dan Sahabat atau Marbot Masjid Nurul Falaah Bedreg Maguwoharjo Depok Sleman.

b. *Data Display*

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori,

⁵¹ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan" (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D), (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), hlm. 337

flowchart dan sejenisnya. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Hasil reduksi data yang telah terfokus pada Manajemen Pelaksanaan Kurban di Masjid Nurul Falaah Bedreg Maguwoharjo Depok Sleman Tahun 2020 akan diolah kembali sehingga diperoleh data yang matang. Seperti hasil wawancara yang akan disajikan dalam bentuk teks naratif, sehingga memudahkan peneliti maupun pembaca.

c. *Colusion Drawing* atau *Verification*

Langkah ketiga yakni penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

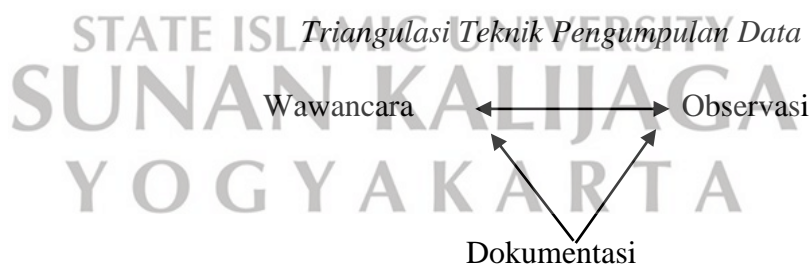
5. Keabsahan Data

Cara untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi pengumpulan data dan triangulasi waktu.⁵² Di dalam penelitian ini menggunakan dua triangulasi yaitu triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi sumber.

- a. Triangulasi teknik pengumpulan data, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Seperti data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi. Sebagaimana dalam gambar berikut:

*Gambar 1.1*⁵³



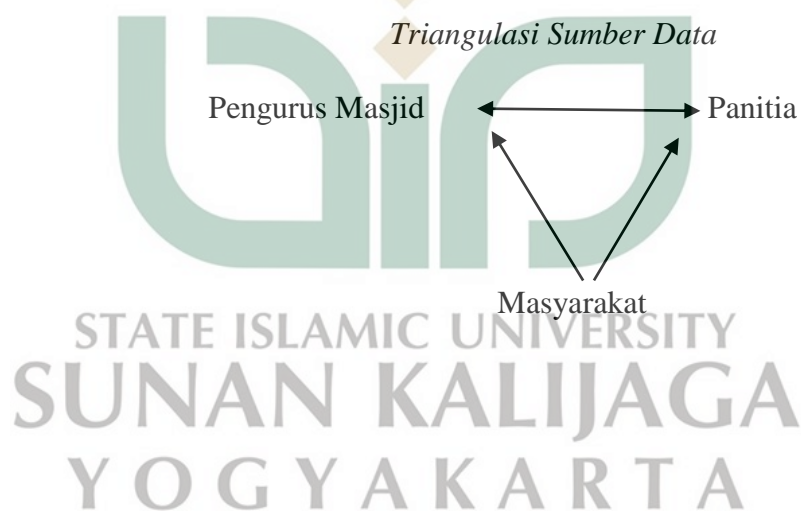
- b. Triangulasi sumber data, untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah

⁵² Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan*” (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D), (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), hlm. 372

⁵³ *Ibid*, hlm. 372

diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber data ini memungkinkan memperoleh data yang valid dengan mengunakan tiga nara sumber yang berbeda, dalam penelitian ini triangulasi sumber yang digunakan yaitu Pengurus Masjid Nurul Falaah Bedreg Maguwoharjo Depok Sleman , Panitia Pelaksanaan Kurban di Masjid Nurul Falaah Bedreg Maguwoharjo Depok Sleman Tahun 2020 dan Masyarakat; ketua RT, Marbot Masjid dan orang yang berkorban. Sebagaimana dalam gambar berikut:

Gambar 1.2⁵⁴



⁵⁴ *Ibid*, hlm, 372

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti terkait manajemen pelaksanaan kurban di Masjid Nurul Falaah Bedreg Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta, maka dapat disimpulkan bahwa:

Penerapan manajemen pelaksanaan kurban tahun 2020 di Masjid Nurul Falaah secara teknis pelaksanaan dan fungsi manajemen pelaksanaan sudah cukup baik dan benar. Dimana pada pelaksanaannya sudah sesuai tuntunan Islam dan sesuai anjuran pemerintah di masa pandemi dengan menerapkan protokol kesehatan, dimana panitia pelaksanaan kurban tahun 2020 yang hanya terdiri dari 20 (dua puluh) orang untuk proses penyembelihan kurban yang bertujuan menghindari terlalu banyak kerumunan dan dilaksanakan oleh orang-orang yang sudah berpengalaman dibidangnya.

Sedangkan unsur-unsur dari fungsi manajemen pelaksanaan yang di terapkan oleh Bapak Yarkoni Selaku Ketua Takmir Masjid Nurul Falaah Bedreg Maguwoharjo Depok Sleman pada pelaksanaan kurban tahun 2020 adalah dengan gaya kepemimpinan yang demokratis dan lepas kendali, lalu memotivasi secara langsung dan tidak langsung dengan model tradisional, dan menerapkan komunikasi yang mengalir dari atas kebawah dan menyilang (crosswise). Dengan menerapkan unsur-unsur tersebut Bapak Yarkoni dapat

mempengaruhi orang-orang yang mana jumlah kepanitian yang mulanya 20 (dua puluh) orang, bisa menjadi 30 (tiga puluh) orang dalam pelaksanaannya. Dengan adanya bantuan dari masyarakat sekitar sebanyak 10 (sepuluh) orang dengan tujuan agar proses penyembelihan dan pencacahan daging kurban bisa selesai sebelum shalat jum'at dan untuk mensukseskan pelaksanaan Kurban di Masjid Nurul Falaah Bedreg Maguwoharjo Depok Sleman tahun 2020.



B. Saran – saran

Adapun saran-saran dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hendaknya manajemen pelaksanaan kurban yang dilakukan saat ini jangan hanya mengandalkan yang kaum tua-tua saja khususnya perihal kepanitiaan, alangkah baiknya menggerakkan kaum-kaum remaja masjid yang kurang aktif di bangkitkan lagi semangatnya tau lebih di aktifkan agar memiliki regenerasi yang baik setiap tahunnya.
2. Penyimpanan dokumen, arsip dan lain sebagainya yang milik masjid hendaknya disimpan di masjid agar tidak mudah hilang, dari pada di simpan oleh perorangan agar bisa dijadikan pelajaran untuk generasi selanjutnya.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan tidak hanya meneliti manajemen pelaksanaannya saja akan tetapi hal lain yang tentunya berkaitan dengan manajemen pelaksanaan kurban.

DAFTAR PUSTAKA

- Ash-Shiddieqy, Hasbi, *Tuntunan Kurban dan Aqiqah*, Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2011.
- Az-Zuhaili, Wahhab, *Fiqh Islam wa Adillatuhu*, Jakarta: Gema Insani, 2011.
- Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah, *Pedoman Penjualan Hewan Kurban yang Halal dan Baik*, Jakarta: Kementerian Agama RI, 2013.
- Ghony, M. Djunaidi, dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Ghufron, Ali, *tuntunan Berkurban & Menyembelih Hewan Kurban*, Jakarta: AMZAH, 2011.
- Hasibuan, S.P Malayu, *Manajemen:Dasar,Pengertian dan Masalah* Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009.
- Hasibuan, S.P Malayu, *Manajemen:Dasar,Pengertian dan Masalah*, ed. Revisi, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017.
- Irmawati, *Analisis Hubungan Fungsi Manajemen Pelaksana Kegiatan Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDISTK) dengan Cakupan SDIDTK Balita dan Anak Prasekolah di Puskesmas Kota Semarang 2007*, Tesis, Semarang: Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro, 2008.
- Koontz, Harold, Cyril O'Donnell dan Heinz Wehrich, *Intisari Manajemen*, terj. Hasyim Ali, Jakarta: Bina Aksara, 1989.
- Kurniadin, Didin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Masyuri, dan Zainuddin, *Metodelogi Penelitian: Pendekatan Praktis dan Aplikatif*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2011.
- Mujib, Maburu M. Abdul, *Kamus Istilah Fiqih*, Jakarta: PT. Pustaka Firdaus, 1994.
- Muta'al, Al-Jabari Abdul, *Cara Berkurban*, Jakarta: Gema Insani Press, 1994.
- Nazir, Mohammad, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia, 1998.

- Nugroho, Fuad Kandung Sapto Nugroho Anis, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Prastowo, Andi, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Ranupandojo, Heidjirachman, dan Husnan, Suad, *Manajemen Personalia*, ed. Keempat, Yogyakarta: BPFE YOGYAKARTA, 1990. Ratna, Nyoman Kutha, *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Rivai, Veithzal, *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*, Jakarta: Grafindo Persada, 2005.
- Rukhiyat, Adang, *Panduan Penelitian Bagi Remaja*, Jakarta: Dinas Olahraga dan Pemuda, 2003.
- Sabiq, Sayyid, *Fiqih Sunnah*, Jakarta: Cakrawala Publishing, 2009.
- Sari, Nurfyta Yuyun, *Pelaksanaan Kurban "Jama'ah" Lembaga Dakwah Islam Indonesia Ditinjau Menurut Perspektif Hukum Islam (studi kasus di Masjid Baitul Atiq Desa Bangun Jaya Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu*, Skripsi, Riau: UIN Sultan Syarif Kasim, 2011.
- Singarimbun, Masri, *Metodelogi Penelitian Survai*, Jakarta: LP3ES, 1989.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*, Bandung: CV. Alfabeta, 2009.
- Tanzen, Ahmad, *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta, Teras, 2011.
- Terry, R. George, dan Rue, W. Leslie, *Dasar-Dasar Manajemen*, terj. G.A. Ticoalu, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Terry, R. George, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, terj. J. Smith D.F.M., Jakarta: Bina Aksara, 2013.
- Thoha, Miftah, *Perilaku Oraganisasi: Konsep Dasar dan Aplikasi*, Jakarta: CV. Rajawali, 1986.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran

Daftar Interview Guide

- A. Ustadz Yarkoni selaku Ketua Takmir Masjid Nurul Falaah Bedreg Maguwoharjo Depok Sleman:
1. Bagaimana proses pelaksanaan kurban di Masjid Nurul Falaah Bedreg Maguwoharjo Depok Sleman tahun 2020?
 2. Kepemimpinan seperti apa yang bapak terapkan dalam pelaksanaan kurban 2020?
 3. Komunikasi seperti apa yang bapak terapkan dalam pelaksanaan kurban 2020?
 4. Bagaimana bapak memotivasi orang-orang yang terlibat dalam pelaksanaan kurban 2020?
 5. Apa pengaruh 3 pertanyaan terakhir ketika diterapkan dalam pelaksanaan kurban 2020?
- B. Bapak Jaka Purwanta selaku Ketua Panitia Perayaan hari besar kurban 2020:
1. Bagaimana proses pelaksanaan kurban di Masjid Nurul Falaah Bedreg Maguwoharjo Depok Sleman tahun 2020?
 2. Menurut bapak kepemimpinan seperti apa yang diterapkan oleh Ketua Takmir dalam pelaksanaan kurban 2020?
 3. Menurut bapak komunikasi seperti apa yang diterapkan oleh Ketua Takmir dalam pelaksanaan kurban 2020?
 4. Menurut bapak motivasi seperti apa yang diterapkan oleh Ketua Takmir dalam pelaksanaan kurban 2020?
 5. Menurut bapak apa pengaruh dari 3 pertanyaan terakhir ketika diterapkan oleh Ketua Takmir dalam pelaksanaan kurban 2020?
- C. Para pengkurban dan masyarakat sekitar Masjid Nurul Falaah Maguwoharjo Depok Sleman:
1. Apa alasan bapak/ ibu berkorban di Masjid Nurul Falaah?
 2. Apakah pelaksanaan kurban 2020 di Masjid Nurul Falaah berjalan dengan lancar, baik dan benar?
 3. Adakah dampak positif atau negative terhap masyarakat/ warga Dusun Bedreg, Rt.08 dan Rt.09, Rw.41 Desa Maguwoharjo?

HASIL WAWANCARA

Manajemen Pelaksanaan Kurban di Masjid Nurul Falaah

| | |
|-------------------------|------------------------------------|
| Nama | : Bapak Yarkoni |
| Jabatan | : Ketua Takmir Masjid Nurul Falaah |
| Hari, Tanggal Wawancara | : Minggu, 05 Januari 2020 |
| Pukul | : 18.10 – 19.00 |
| Tempat | : Masjid Nurul Falaah |

1. Bagaimana sejarah berdirinya Masjid Nurul Falaah?

Jawaban:

“dulu sebelum dibangunnya masjid Nurul Falaah sudah ada bangunan mushollah tambah beribadah masyarakat sekitar, namun untuk mushollah sendiri bangunannya kurang cukup luas untuk menampung seluruh warga sekitar untuk beribadah, dan ketika jum’atan masyarakat harus mencari masjid sesuai keinginan masing-masing dan jaraknya ada yang dekat ada yang jauh, jadi masyarakat disini untuk melaksanakan shalat jum’at berpencar ke berbagai masjid. Dengan hal tersebut beberapa warga termasuk saya berinisiatif untuk membangun masjid agar ketika melaksanakan shalat jum’at kita tidak harus berpencar, dan ketika melaksanakan kegiatan perayaan hari besar Islam kita bisa melaksanakan kegiatan sendiri. Dan kebetulan pada saat itu ada seorang warga yang bersedia mewakafkan tanahnya untuk dijadikan bangunan masjid. Lalu pada masa pembangunan dibentuklah sebuah panitia yang mana saya sendiri menjadi ketua panitianya dan dibantu oleh masyarakat sekitar. Berlanjut untuk dana pembangunan masjid, dana tersebut di dapat dari iuran masyarakat bedreg dan sekitarnya, dari proposal-proposal yang di ajukan, yang mana pada pengumpulan dana pertama hanya terkumpul kurang lebih tiga puluh juta rupiah. Sempat ada tawaran bantuan dana pembangunan masjid yang mana dana tersebut berasal dari orang arab. Mereka siap membantu pembangunan masjid sampai selesai. Namun dari kami terutama dari warga sekitar yang meragukan hal tersebut dan khawatir terjadi pengklaiman kepemilikan masjid di masa yang akan datang, lalu tawaran tersebut kami tolak. Namun kami tidak pernah berputus asa, kita bangun

dengan ang seadanya, walaupun hanya pondasi yang bisa di bangun. Pinsip saya, kata pak yarkoni; ‘masjid itukan Rumah Allah SWT, kita sebagai hambanya cukup ikhtiar dan tawakal saja, pasti semuanya dimudahkan oleh Allah SWT, karena kita sedang berjuang untuk pembangunan Rumah-Nya.’ Dan benar, ketika masa pembangunan dimulai ada salah satu orang saudagar kaya raya yang mau membantu kami dalap pembangunan masjid ini. Beliau tidak mau disebutkan namanya, beliau hanya menanyakan berapa biaya anggaran pembangunan Masjid Nurul Falaah, lalu beliau memberikan uang lima puluh juta cahs di awal, lalu bulan depannya lagi beliau memberikan dana lagi sebesar seratus juta sampai pembangunan masjid selesai beliau sering memantau langsung progres pembagunan masjid. Namun pada saat beliau hadir di masjid tidak ada warga yang tau bahwa beiaulah yang sudah membanatu dana pembangunan masjid. Yang tau hanya saya dan pak purwanta sampai sekarang.”

2. Apa Visi Dan Misi Masjid Nurul Falaah?

Jawaban:

“untuk visi dan misi masjid saya sendiri kurang hafal, namun bisa ditanyakan kepada pak pur, karena beliau dulu pernah menulis visi dan misi masjid Nurul Falaah untuk pengajuan proposal. Namun pastinya visi dan misi masjid nurul falah sebagai tempat beribadah, ibadah mahdhah dan ghoiru mahdhah.”

3. Apa Tujuan dan Peran Masjid Nurul Falaah terhadap Masyarakat di Dusun Bedreg, Maguwoharjo?

Jawaban:

“untuk tujuan dan peran masjid terhadap masyarakat, terutama tempat beribadah, tempat perayaan hari besar Islam, tempat berkumpul pengajian dan lain sebagainya, yang terpenting bertujuan akhirat. Mungkin lebih detainya bisa ditanyakan ke pak purwanta.

HASIL WAWANCARA

Manajemen Pelaksanaan Kurban di Masjid Nurul Falaah

| | |
|-------------------------|------------------------------------|
| Nama | : Bapak Jaka Purwanta |
| Jabatan | : Ketua Takmir Masjid Nurul Falaah |
| Hari, Tanggal Wawancara | : Minggu, 26 Januari 2020 |
| Pukul | : 19.30 – 20.30 |
| Tempat | : Masjid Nurul Falaah |

1. Bagaimana sejarah berdirinya Masjid Nurul Falaah?

Jawaban:

“masjid Nurul Falaah dulu diawali dengan adanya mushollah, yang waktu itu mushollah tersebut status hukumnya belum jelas, mulai dari tanah dan bangunannya yang katanya tanah tersebut akad waqaf tetapi tidak ada suratnya. Namun oleh orang yang mewaqafkan tanah tersebut menyuruh warga kampung mengurusnya sendiri. Sedangkan untuk mengurus hal tersebut sangat ribet, mulai pecah waris dan banyak hal lain. Namun untuk pemecahan waris sangat membutuhkan biaya yang sangat besar. Namun ada salah satu warga yang juga memiliki tanah disekitar mushollah yaitu ibu saya sendiri ibu diro yang mana tanah tersebut adalah jatah warisan saya dan dua adik saya, lalu kami bersaudara bersepakat bahwa tanah tersebut kami mawakafkan dimana pada mulanya luas tanah yang akan di bangun masjid mungkin sangat kurang maka saya da adik saya bersepakat mewakafkan tanah tersebut dan yang mengurus tanah tersebut mejadi tanah wakaf adalah saya sendiri dan dibantu oleh beberapa warga. Namun ternyata ada beberapa warga yang kurang sepakat dengan adana pembangunan masjid tersebut dan sempat menjadi perpecahan di antara warga yang pro dan kontra. Namun ketika pada rapat pembentukan panitia pembangunan masjid disitu kita adakan musyawarah untuk mencari solusi agar semua masyarakat setuju dengan bermacam-macam adu argument dan lain sebagainya. Yang pada akhirnya kami semua warga dusun bedreg bersepakat dengan adanya pembangunan Masjid Nurul Falah yang disaksikan Aparat dan tokoh agama setempat. Lalu untuk pendanaan kamimengajukan proposan keberbagai

tempat, ditambah lagi dengan iuran masyarakat walaupun hasilnya belum cukup untuk membangun Masjid. Namun dikemudian hari saya diperkenalkan oleh teman saya dengan seseorang yang sangat dermawan yang mana orang tersebut sudah dan sangat sering membantu orang-orang desa yang ingin membangun masjid. Lalu saya bersama teman saya dan pak yarkoni diajak untuk bersilaturahmi kerumah beliau, sesampai disana kami menyampaikan tujuan utama kami dan beliau hanya memberi satu syarat yaitu tidak ada nama donator, beliau hanya mau dengan nama hamba Allah SWT. Beliau mulanya hanya menjajikan seampunya beliau untuk membantu dan sepulang dari sana kami dibawakan sebuah amplop besar yang berisikan uang cash senilai lima puluh juta rupiah. Dan dikemudian hari ketika beliau melihat proses pembangunan masjid beliau memberikan dan lagi kepada pak yarkoni senilai kurang lebih seratus juta, dan terakhir beliau juga membantu memasang gazebo di jalanan masjid. Setelah pembangunan selesai lalu diresmikanlah masjid pada (lupa) namun ada prasasti yang dibuat dan disitu tertulis tanggal dibangun hingga di tanggal diresmikannya masjid.”

2. Apa Visi Dan Misi Masjid Nurul Falaah?

Jawaban:

“untuk visi dan misi masjid nanti saya kasi bentuk file, filenya da dileptop. Dulu sudah saya buat pada tahun 2010 ketika membuat proposal pembangunan masjid.”

3. Apa Tujuan dan Peran Masjid Nurul Falaah terhadap Masyarakat di Dusun Bedreg, Maguwoharjo?

Jawaban:

“begitu pula dengan tujuan dan peran masjid, saya kasi bentuk data saja.

HASIL WAWANCARA

Manajemen Pelaksanaan Kurban di Masjid Nurul Falaah

| | |
|-------------------------|------------------------------------|
| Nama | : Bapak Yarkoni |
| Jabatan | : Ketua Takmir Masjid Nurul Falaah |
| Hari, Tanggal Wawancara | : Jum'at, 11 September 2020 |
| Pukul | : 18.10 – 19.00 |
| Tempat | : Masjid Nurul Falaah |

1. Bagaimana Proses Pelaksanaan Kurban di Masjid Nurul Falaah pada tahun 2020?

Jawaban:

“proses pelaksanaan kurban pada tahun 2020 hampir sama dengan tahun-tahun sebelumnya, perbedaannya mungkin hanya ketika penyembelihan karena bertepatan pada masa pandemi. Pertama yang kita laksanakan yaitu pengumpulan hewan kurban. Seperti yang sudah berjalan seperti tahun sebelumnya untuk pengumpulan hewan kurban di masjid ini, jama'ah mengumpulkan dana iuran hewan kurban setiap satu sapi di rangkap tujuh orang. Untuk tahun ini satu orang mengumpulkan Rp.3.100.00,00 (tiga juta seratus ribu rupiah). Jadi dari tujuh orang terkumpul Rp. 21.700.000,00 (dua juta tujuh ratus ribu rupiah) Untuk perinciannya dari uang tersebut, tiga juta untuk pembelian 1 ekor sapi dan yang seratus ribu untuk biaya perawatan dan pelaksanaan kurban. Di Masjid Nurul Falaah ada 29 orang yang mendaftarkan diri untuk berkorban dan menghasilkan 4 ekor sapi dan 1 ekor kambing hewan kurban. Untuk penyembelihan dan pembagian hewan kurban dilaksanakan pada hari jum'at tanggal 31 juli 2020 setelah shalat ied. Dengan bertepatan dengan shalat jum'at maka untuk pembagian daging kurban dilaksanakan setelah shalat jum'at. penyembelihan hewan kurban selesai sebelum shalat jum'at dilaksanakan. Penyembelihan kurban pada tahun ini berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya, yang mana awalnya seluruh warga bisa bergotong royong ketika waktu pelaksanaan, yang muda-muda bapak-bapak ibu-ibu sampai anak-anak sangat antusias ketika pelaksanaan kurban. Pada tahun ini karena ada aturan protocol kesehatan yang di anjurkan oleh

pemerintah karena masa pandemic jadi dari pihak masjid panitia dan aparat desa bersepakat pelaksanaan harus sesuai anjuran pemerintah. Jadi dari pihak panitia membentuk tim untuk penyembelihan kurban kurang lebih 20 orang untuk penyembelihan 4 ekor sapi dan 1 ekor kambing. Jadi dari 20 orang, 4 diantaranya mengkesekusi 1 sapi mulai dari penyembelihan, pencacahan sampai dibungkus sesuai jatah penerima daging kurban. Dan ini diluar warga yang membantu, yang membantu kurang lebih ada 10 orang. Kenapa demikian, pertama untuk menerapkan protocol kesehatan dan yang kedua untuk mengejar waktu agar sebelum shalat jum'at proses penyembelihan sudah selesai. Untuk pembagian daging kurban dibagikan setelah shalat jum'at, daging dibagikan kepada warga RT8 dan RT9/ RW.41 dan ada beberapa orang-orang fakir yang datang untuk dibagikan daging kurban, diberikan kepada ustadz – ustadz yang biasanya mengisi pengajian di masjid, tapi tidak begitu banyak. Dari 1 ekor sapi dibagi 1/7 untuk pengurban, dan sisanya untuk warga dan panitia. Untuk kepala sapi mulai tahun ini dibagikan kepada warga secara bergiliran karena banyak yang maju. Namun untuk kaki sapi diberikan kepada siapa saja yang mau. Dan untuk kulit sapi dijual. Lalu teknis pembagian untuk warga dibantu oleh ketua RT masing. Karena biasanya ada warga yang 2 kepala rumah tangga menempati satu rumah yang perhitungan pembagian untuk setiap kepala rumah tangga, jadi data yang jelas dan pasti untuk di bagiakan daging kurban yaitu ketua RT setempat?.

2. Kepemimpinan seperti apa yang bapak terapkan dalam pelaksanaan kurban 2020?

Jawaban:

“untuk kepemimpinan saya sendiri lebih kearah kekeluargaan ketika memimpin banyak banyak orang. Seperti ketika pemilihan ketua panitia kita adakan musyawarah di masjid setelah shalat isya yang mana sebelumnya sudah kita umamkan di masjid dan di RT 08, 09 dan 10. Yang mana pada kesempatan tersebut terpilih lah ketua panitia pelaksana kurban yaitu bapak jaka yang sudah disepakati bersama oleh pengurus masjid, ketua rt dan sesepuh dekatar

masjid. Dalam pemilihan ketua panitia dari pihak masjid tidak mengharuskan siapa dan siapa yang bisa menjadi ketua panitia. Kita hanya menyampai ketika musyawarah berlangsung barang siapa yang mau menjadi ketua panitia pelaksanaan kurban 2020 dengan ikhlas dan sungguh silahkan siapa saja yang bersedia disini (forum musyawarah). Ketika bapak jaka menyanggupkan diri untuk menjadi ketua panitia dan para hadirin musyawarah menyetujui kesanggupan tersebut, resmilah bapakjaka menjadi ketua panitia pelaksanaan kurban 2020. Untuk pembentukan panitia atau tim pelaksanaan kurban, bapak jaka sendiri yang membentuk dilain hari hingga disetujui oleh saya sendiri.”

3. Komunikasi seperti apa yang bapak terapkan dalam pelaksanaan kurban 2020?

Jawaban:

“untuk komunikasi kita membuat group WA (aplikasi smartphone, whatapps) yang disi oleh saya dan rekan-rekan panitia. Jadi jika ada info terbaru saya juga langsung dapat, seperti ketika pembelian hewan kurban yaitu sapi. Ketika itu ada masalah mengenai harga sapi yang berbeda-beda, sedangkan budget untuk 1 ekor sapi nilainya sama yakni sebesar Rp.21.000.000,00 dari empat sapi ada yang harga nya dua puluh juta rupiah, ada yang dua puluh juta lima ratus ribu rupiah maka uang dari iuran pendaftar kurban kan otomatis lebih yang mana iurannya tiga juta rupiah per orang untuk pembelian seekor sapi dari tujuh orang. Beberapa argument yang saya lihat dan saya juga ikut berkomentar. Ada yang menyarankan uang dikembalikan untuk masjid. Ada juga yang menyarankan untuk biaya lain-lain ketika pelaksanaan. Macem macem lah. Akan tetapi dari sekian banyak pendapat di ambil sebuah keputusan yaitu sisa uang dari pembelian seekor sapi dikembalikan lagi kepada pengurban dan ditanyakan sisa uangnya mau di ambli kembali lalu di bagi rata kepada tujuh orang pengurban, atau di masukan ke kas masjid, atau di berikan kepada pihak panitia. Dari empat kelompok 3 diantaranya di masukan ke kas masjid, satu kelompok di berikan kepada panitia untuk pelaksanaan kurban 2020”.

4. Bagaimana bapak memotivasi orang-orang yang terlibat dalam pelaksanaan kurban 2020?

Jawaban:

“untuk memotivasi secara lisan dan langsung kepada panitia pelaksana kurban dengan menggunakan kata-kata bijak mungkin saya kurang terkait hal itu. Karena kemaren juga kita sedang mengalami masa pandemic jadi untuk bertemu tidak sesering seperti ketika pelaksanaan tahun sebelumnya. Hanya saja pihak masjid, panitia dan warga setempat bersepakat untuk tim atau pelaksana kurban 2020 di Masjid Nurul Falaah mendapatkan uang keringat atau dana insentif sebesar seratus ribu rupiah per orang. Hal ini pertama kalinya diterapkan disini. Kesepakatan itupun disepakati hamper menjelang hari H dimana ada beberapa masalah yang kita hadapi. Pertama dibatasinya berkerumunan orang yang mana tahun sebelumnya bisa bergotong royong seramai mungkin sekarang jadi terbatas. Mengejar waktu pelaksanaan juga, karena bertepatan shalat jum’at maka sebelum shalat jum’at penyembelihan dan pencacahan daging kurban harus selesai. Yang awalnya panitia hanya terdiri dari 20an orang menjadi 30an orang. Akan tetapi banyak dari mereka mengembalikan uang atau dana insentif tadi kepada pihak masjid untuk dimasukkan kembali ke uang kas Masjid Nurul Falaah. Tetapi bukan berarti mereka yang tidak mengembalikan dana tersebut mereka tidak ikhlas dalam membantu pelaksanaan kurban, hanya saja itu sudah menjadi hak mereka masing-masing”.

5. Apa pengaruh 3 pertanyaan terakhir ketika diterapkan dalam pelaksanaan kurban 2020?

Jawaban:

Pengaruh dari hal-hal tersebut mungkin menurut saya pribadi, panitia khususnya bisa melaksanakan tugas mereka dengan ikhlas, baik dan benar sesuai syariat islam. Pengaruh kepada masyarakat mungkin dimasa pandemi ini warga juga bisa merasakan kemeriahan pelaksanaan kurban dengan

mendapatkan jatah daging kurban dengan tidak harus keluar rumah dan tidak berkerumunan seperti yang dianjurkan oleh pemerintah.



HASIL WAWANCARA

Manajemen Pelaksanaan Kurban di Masjid Nurul Falaah

| | |
|-------------------------|--|
| Nama | : Dr. Jaka Purwanta, S.T., M.Si., C.E.I.A. |
| Jabatan | : Ketua Panitia dan Ketua Rt.08 Rw.41 |
| Hari, Tanggal Wawancara | : Minggu, 13 September 2020 |
| Pukul | : 19.30 – 20.30 |
| Tempat | : Rumah Bapak Jaka |

1. Bagaimana Proses Pelaksanaan Kurban di Masjid Nurul Falaah pada tahun 2020?

Jawaban:

“ untuk Pelaksanaan Kurban 2020, khusus mengenai teknis pelaksanaan dan aturan-aturan untuk mengurangi resiko konflik di masyarakat shampir 80% sudah kita sepakati bersama sebeelum terbentukbuknya panitia. Jadi rapat pertama di masjid yang awalnya mencari seorang warga yang siap menjadi ketua panitia pelaksana kurban 2020 menjadi luas hingga pembahasan teknis dan aturan-aturan. Mulai dari perencanaan teknis penyembelihan hingga pembagian daging kurban. Karna melihat pengalaman dari ketua-ketua panitia sebelumnya banyak orang yang beranggapan jika ada aturan baru yang pasti ada pro dan kontra pasti ketua panitia lah yang menjadi sasaran kesalahan bagi orang yang kontra. Maka ketika rapat dimasjid saya menyampaikan bahwa saya siap membantu menjadi panitia, hanya saja utuk aturan-aturannya harus kita sepakati terlebih dahulu dalam rapat ini. Seperti menyepakati lokasi penyembelihan, tukang jagal, peralatan – peralatan yang dibutuhkan, jumlah orang yang akan menerima kurban, teknis penyembelihan dan lain sebagainya, lalu terbentuklah panitia. Walaupun tidak semua aturan yang disepakati di rapat pertama di terapkan ketika hari H. Salah satu contoh, ketika rapat pertama sudah kita sepakati bahwa tim penyembelihan kurban terdiri dari empat tim dan satu tim berisi empat orang, dimana dua kelompok mengeksekusi dua ekor sapi. dua kemlopok tersebut terbagi menjadi 3 bagian, bagian pencacahan, pembersihan jeroan dan penimbangan. Namun ketika menjelang sebelum hari pelaksanaan penyembelihan kurban berlangsung,

banyak konflik yang terjadi mulai dari masyarakat yang ingin ikut membantu, bertepatan dengan shalat jum'at, sehingga panitia dan pihak masjid bersepakat membuat penambahan tim atau kelompok sebanyak sepuluh orang. Tidak bisa kita pungkiri dimasa pandemic ini banyak proses pelaksanaan yang tahun sebelumnya bias berjalan dengan baik dan tidak perlu banyak aturan, namun di masa ini kita di anjurkan oleh pemerintah untuk menerapkan protocol kesehatan, akan tetapi tidak semua warga bias menerima hal tersebut. Namun dari kami pihak aparat desa, masjid dan panitia sangat tegas akan hal tersebut demi terjaganya kesehatan kita bersama. Namun secara kesusluruhan proses pelaksanaan kurban 2020 bisa terbilang baik, benar dan tertib. Mulai dari pengumpulan hewan kurban, penyembelihan hewan kurban dan pembagian daging kurban. Untuk pengumpulan hewan kurban sama seperti tahun sebelumnya. Jamaa'ah iuran untuk berkurban satu ekor sapi dengan di tanggung oleh tujuh orang jama'ah. Sehingga pada tahun ini terkumpul empat ekor sapi dan satu ekor kambing, dimana yang berkurban kambing ini adalah ibu eti, dimana beliau tidak memiliki kelompok kurban sehingga dana yang diberikan kita akadkan kembali untuk di belikan satu ekor kambing. Untuk penyembelihan kita menggunakan jasa jagal sapi, dan di bantu oleh panitia ketika penyembelihan berlangsung. Dimana yang biasanya jagal diberi kepala sapi sekarang kita ganti dengan dana insentif. Sehingga kepala sapi bias berikan kepada warga. Hanya saja terlalu banyak warga yang menginginkan kepala sapi tersebut. Dan aturan kepala sapi sudah kita sepakati diawal bahwa kepala sapi diberikan kepada warga secara bergiliran, Bagi yang sudah mendapatkan kepala sapi ditahun-tahun sebelumnya mendapatkan antrian paling terakhir. Dan yang kita prioritaskan yaitu beliau-beliau yang sudah sepuh dan belum pernah mendapatkan kepala sapi. Karan pada tahun-tahun sebelumnya kepala sapi biasanya diberikan ke tukang jagal dan panitia pelaksana. Untuk pembagian daging kurban juga ada beberapa kendala, yang salah satunya; pada rapat pertama kita sudah bersepakat bahwa pelaksanaan kurban di Masjid Nurul Falaah di ikuti oleh tiga RT yang berada di RW 41 yaitu RT 08,

09 dan 18 (dimana RT 18 pecahan dari RT 09 karen berseberangan dengan jalan raya) khusus ketika pembagian daging. Untuk penyembelihan memang disepakati khusus RT 18 menyembelih hewan kurban di kawasan sendiri. Namun pada pelaksanaannya ketika hewan kurban sudah di sembelih oleh tim yang dibentuk di rt 18 langung di bagikan kepada warganya tanpa ada konfirmasi kepada pihak masjid dan panitia. Sehingga ada beberapa warga yang menempati rt 18 yang datang ke masjid untuk meminta jatah daging yang orang tersebut juda sudah mendapatkan bagia dari rt18. Namun pihak panitia dan masjid menegaskan bahwa tim yang ada di rt 18 sudah melanggar aturan maka jatah daging yang di himpun oleh masjid nurul falaah lebih di prioritaskan untuk di bagikan kepada warga rt08 dan 09 dan itu juga disetujui oleh ketua rw41. Ketika pembagian daging kurban dilaksanakan sesuai kesepakatan, Alhamdulillah semuanya berjalan dengan lancar. Walaupun mungkin ada beberapa warga yang pro dan kontra atas keputusan tersebut. Akan tetapi pada umumnya semua warga menerima keputusan tersebut mulai dari rt 08, 09 maupun rt18”.

2. Menurut bapak kepemimpinan seperti apa yang diterapkan oleh Ketua Takmir dalam pelaksanaan Kurban 2020?

Jawaban:

“menurut saya mungkin lebih kekoordinasi aja mulai dari pihak aparat desa, warga dan pengurus masjid dikoordinasi sangat rapi oleh beliau. Seperti contoh mengenai pengumpulan iuran hewan kurban di laksanakan langsung oleh beliau atau pihak masjid, setelah sudah terkumpul semua baru di serahkan kepada panitia untuk mencari hewan kurban dengan maximal harga hewan kurban yang sudah ditetapkan. Setelah hewan sudah dibeli oleh pihak panitia dilaporkan kepada pihak masjid dan langsung dilanjutkan kepada pendaftar kurban untuk diadakan ulang mengenai sisa uang iuran yang sudah dibelikan hewan kurban. Keputusan untuk di akadkan ulang tersebut saya sendiri yang mendiskusikan kepada ketua takmir, karena kita jarang rapat untuk berkumpul dikarenakan masa pandemic. Jadi kita lebih sering

langung kerumah untuk menghindari rapat yang berkerumunan. Yang terpenting dari pihak panitia, pengurus masjid, pengurban dan warga mengerti dengan jelas info-info terbaru. Jika keputusan tersebut banyak pihak yang menolak, sudah kita rencanakan untuk mengadakan rapat. Namun Alhamdulillah mayoritas pengurus masjid, panitia dan orang yang berkorban banyak yang setuju atas keputusan diadakan ulang uang iuran sisa pembelian hewan kurban”.

3. Menurut bapak komunikasi seperti apa yang diterapkan oleh Ketua Takmir dalam pelaksanaan Kurban 2020?

Jawaban:

“untuk komunikasi kita biasanya via group WA (Whatapps). Dan group panitia, pengurus masjid, dan group RT. Untuk informasi-informasi kita share di group tersebut, namun tergantung informasinya apa. Ada beberapa informasi yang khusus untuk pengurus ada juga yang khusus untuk panitia, dan kadang kala kita rapat di group tersebut jika memang ada kendala atau permasalahan yang mudah. Namun tidak semua warga yang memiliki WA, jadi kita juga memberikan informasi dengan cara dicetak secara tertulis lalu memasanginya di madding masjid. Seperti contoh, ada pengumuman mengenai jatah warga yang mendapatkan daging kurban. Itu jauh-jauh hari sudah kita pasang di madding masjid agar mungkin ada salah satu warga yang seharusnya mendapatkan jatah daging namun tidakj tercatat, bisa di infokan ke pengurus masjid atau ketua rt. Dan sebaliknya, seperti misal orang yang sudah didata ternyata sudah pindah. Karna disini tidak semuanya warga tetap. Ada beberapa warga yang msih ngontrak dan bukan ktp sini.”

4. Menurut bapak motivasi seperti apa yang diterapkan oleh Ketua Takmir dalam pelaksanaan Kurban 2020?

Jawaban:

“untuk motivasi mungkin ketua takmir lebih kearah hal yang islami dengan memberikan ceramah, misalnya seperti ketika rapat dimulai beliau pasti

menjadi orang yang membuka acara rapat. Disitu biasanya kesempatan beliau untuk memotivasi warga-warga yang hadir dengan bercerita tentang kisa Nabi Ibrahim AS dan putranya Nabi Isma'il AS. Namjun adalagi salah satu motivasi yang membuat warga bersemangat yaitu adanya uang insentif bagi tim pelaksanaan. Namun keputusan tersebut diambil ketika mendekati hari penyembelihan hewan kurban karena ada beberapa pertimbangan jadi mungkin hall tersebut menjadi salah satu solusi. Dan ini pertamakalnya terjadi selama pelaksanaan kurban di masjid Nurul Falaah.”

5. Menurut bapak apa pengaruh dari 3 pertanyaan terakhir ketika diterapkan oleh Ketua Takmir dalam pelaksanaan kurban 2020?

Jawaban:

“pengaruh yang pasti agar tujuan bersama bisa tercapai sesuai keinginan bersama yaitu pelaksanaan kurban 2020 berjalan lancar, baik dan benar. Dengan adanya uang insentif tadi mungkin membuat warga yang awalnya kurang berminat menjadi tim atau panitia pelaksana bisa lebih menjadi semangat. Tetapi itu bukanlah tujuan utamanya. Melainkan hal tersebut hanyalah bonus dari keikhlasan seseorang membantu pelaksanaan kurban disaat masa pandemi yang sedang kita alami bersama. Nyatanya banyak dari teman-teman mengembalikan dana tersebut untuk dijadikan uang kas masjid. Walaupun ada beberapa orang yang mungkin senang menerima hal tersebut dan itu tidak bias kita pungkiri karena menurut saya itu manusiawi.”

HASIL WAWANCARA

Manajemen Pelaksanaan Kurban di Masjid Nurul Falaah

| | |
|-------------------------|--|
| Nama | : Saudara Afif |
| Jabatan | : Tim Panitia dan Marbot Masjid Nurul Falaah |
| Hari, Tanggal Wawancara | : Senin, 05 Oktober 2020 |
| Pukul | : 15.20 – 16.30 |
| Tempat | : Jerambah Masjid Nurul Falaah |

1. Apakah pelaksanaan kurban 2020 di Masjid Nurul Falaah berjalan dengan lancar, baik dan benar?

Jawaban:

“untuk pelaksanaan kurban di masjid nurul falaah 2020 alhamdulillah berjalan dengan lancar. Karena dari masyarakat sendiri dalam membentuk panitia dibatasi untuk jumlahnya. Karena kita tahu pada tahun ini bertepatan dengan adanya masa pandemic, sehingga harus tetap menjalani aturan yang ditetapkan oleh pemerintah mengenai protocol kesehatan salah satunya yaitu social distancing. Tapi panitia disini atau masyarakat yang membantu dalam pelaksanaan penyembelihan hewan kurban sudah bisa dikatakan pas, tidak terlalu banyak dan tidak kurang juga jumlah orangnya. Dan dari panitia tersebut semua sudah ditetapkan untuk job atau tugasnya ketika pelaksanaan, mulai dari yang menyembelih, mencacah daging, memotong-motong tulang, membersihkan jeroan bahkan yang menimbang. Sehingga ketika pelaksanaan bisa dikatakan lebih efektif dan efisien dan tidak memakan waktu banyak. Pada tahun ini penyembelihan hewan kurban dilaksanakan setelah shalat ied dan sebelum jum'atan sudah selesai semua, hanya daging belum dibagikan. Namun untuk penyembelihan, pencacahan dan penimbangan hingga masuk ke kantong plastic sudah selesai. Jadi bisa disimpulkan bahwa pelaksanaan kurban pada tahun ini lebih efektif dan lebih cepat dari pada tahun-tahun sebelumnya. Seperti contoh pelaksanaan kurban di masjid nurul falaah 2019, pada waktu memasuki dzuhur untuk pencacahan daging pun belum selesai. Semua kegiatan selesai ketika sore harinya. Kemudian dalam hal yang pelaksanaan bisa dikatakan sudah sesuai ajaran

islam, karena mulai dari yang mengawasi penyembelih itu sendiri, langsung dari pak roisnya. Dan bisa dikatakan bahwa pak rois itu sendiri sudah sangat faham mengenai agama khususnya pelaksanaan kurban. Dan untuk panitia-panitia pelaksana juga adalah orang-orang pilihan dan yang sudah mengerti dan berpengalaman dalam melaksanakan tugas-tugas nya. Jadi bisa disimpulkan dari pelaksanaan kurban di masjid nurul falaah sudah sesuai, sudah baik, sudah benar, dan berjalan dengan lancar.”

2. Adakah dampak positif atau negatif terhadap masyarakat/ warga Dusun Bedreg, Rt.08 dan Rt.09, Rw.41 Desa Maguwoharjo?

Jawaban:

“untuk dampak adanya pelaksanaan kurban di masjid nurul falaah pastinya banyak, terutama dampak positif untuk para warga khususnya di dusun bendreg ini. Mungkin salah satunya masyarakat bisa menjadi terbantu dengan adanya pembagian daging kurban. Karna sejatinya pelaksanaan kurban ini, suatu pengororbanan si pengurban dari sebagian hartanya untuk orang lain, dan bisa menumbuhkan jiwa social antara masyarakat, jadi bisa saling membantu sesama masyarakat, dimana ketika kita mempunyai harta lebih bisa kita bagikan kepada masyarakat atau tetangga-tetangga. Dan selain itu pada tahun ini karena adanya masa pandemi, masyarakat juga bisa menjaga diri dari penyebaran virus corona khususnya di dusun bedreg. Jadi ibadah kurbannya tetap berjalan dengan lancar, dan untuk pperaturan dari pemerintah tetap dilaksanakan atau dipatuhi, sehingga semuanya bisa berjalan dengan baikj dan benar.”

HASIL WAWANCARA

Manajemen Pelaksanaan Kurban di Masjid Nurul Falaah

Nama : Dr. Jaka Purwanta, S.T., M.Si., C.E.I.A.
 Jabatan : Pengurban dan Ketua RT.08
 Hari, Tanggal Wawancara : 11 oktober
 Pukul :
 Tempat : Rumah Tinggal

1. Apa alasan bapak berkurban di Masjid Nurul Falaah?

Jawaban:

“ada berbagai alasan mengapa saya berkurban di Masjid Nurul Falaah. Salah satu alasan saya berkurban karena melaksanakan salah satu ibadah yang sangat dianjurkan dalam Islam. Dan mengapa saya berkurban di Masjid Nurul Falaah, karena saya salah satu jama’ah masjid dan rumah saya juga dekat dengan masjid. Dan di Masjid Nurul Falaah khususnya pelaksanaan kurban bias terbeling lebih ringan dari pada saya harus membeli satu sapi seorang diri dengan cara mengikuti program masjid yaitu mendaftarkan diri agar memiliki kelompok iuran hewan kurban. Dan tahun ini iuran tiap orang dikenai dana sebesar tiga juta seratus ribu rupiah. Walaupun mungkin bagi orang yang kaya dan mampu untuk membeli seekor sapi terbilang tidak begitu mahal. Hanya saja kalau menurut saya pribadi jika saya menunggu diri saya untuk sanggup membeli seekor sapi sendirian, mungkin bias lebih lama lagi saya bias berkurban. Jadi mungkin dengan adanya program yang dilaksanakan masjid sangat membantu bagi kami-kami yang ingin berkurban namun kurang memiliki banyak uang. Dan salah satu alasan lain, untuk membantu masjid dalam rangka memeriahkan idhul adha dengan melaksanakan penyembelihan hewan kurban.”

2. Apakah pelaksanaan kurban 2020 di Masjid Nurul Falaah berjalan dengan lancar, baik dan benar?

Jawaban:

“Pelaksanaan tahun ini terbilang lancar, baik dan benar. Walaupun ada beberapa aturan-aturan baru ketika penyembelihan hewan kurban dan pembagian daging kurban. Seperti adanya Tim penyembelihan, tim pencacahan dan lain-lain sebagainya, karena dengan alasan penerapan protocol kesehatan yang di anjurkan oleh pemerintah. Jadi pada tahun-tahun sebelumnya ketika penyembelihan, pencacahan, pembagian hamper seluruh warga sekitar masjid ikut membantu bergotong royong tanpa ada imbalan. Untuk tahun ini tim-tim tersebut mendapatkan dana insentif senilai seratus ribu. Tapi itu maklum, karena tim tersebut bias dibilan totalitas ketika melaksanakan tugasnya masing-masing mulai dari awal sampai akhir. Kalau tahun-tahun sebelumnya biasanya tidak semua warga yang membantu dengan totalitas. Biasanya ada yang datag di awal, di pertengahan acara pulang, ada pula yang dating membanti menjelang acara selesai. Dan mungkin dengan adanya tim seperti itu dapat membantu panitia dan masyarakat terutama demi keselamatan dan kesehatan bersama yang bertepatan di masa pandemic, kita harus mentaati apa yang di anjurkan oleh pemerintah.”

3. Adakah dampak positif atau negatif terhadap masyarakat/ warga Dusun Bedreg, Rt.08 dan Rt.09, Rw.41 Desa Maguwoharjo?

Jawaban:

“untuk dampak negative menurut saya pribadi pasti tidak ada, karena disini hampir dari seluruh warga khususnya Rt.08, Rt.09/ Rw.41 Bedreg Maguwoharjo mesarakan kemeriahan pelaksanaan kurban dengan mendapatkan jatah daging. Dan untuk dampak positifnya untuk pelaksanaan kurban 2020 di Masjid Nurul Falaah menurut saya selain bias menikmati daging kurban warga juga bisa berdiam didalam rumah pada masa pendemi, dan mungkin ada beberapa warga yang kehilangan pekerjaannya pada pelaksanaan kurban 2020 ketika menjadi TIM yang dibentuk oleh panitia

dapat membantu perekonomian orang tersebut. Dan yang terakhir mungkin bisa menyadarkan masyarakat yang kurang aktif beribadah dan hadir saat kegiatan yang dilaksanakan oleh masjid menjadi lebih peduli dan aktif.”



HASIL WAWANCARA

Manajemen Pelaksanaan Kurban di Masjid Nurul Falaah

| | |
|-------------------------|--|
| Nama | : Bapak Sarino |
| Jabatan | : Ketua Rw. 41, Dsn. Bedreg, Ds. Maguwoharjo |
| Hari, Tanggal Wawancara | : Senin, 04 Desember 2020 |
| Pukul | : 18.10 – 18.50 |
| Tempat | : Masjid Nurul Falaah |

1. Apakah pelaksanaan kurban 2020 di Masjid Nurul Falaah berjalan dengan lancar, baik dan benar?

Jawaban:

“Secara keseluruhan sudah baik dan benar seperti tahun-tahun sebelumnya mungkin hanya ada beberapa perbedaan teknis anatar tahun ini dengan tahun sebelumnya. Seperti kepantian yang dibatasi jumlah orangnya. Menerapkan protokol kesehatan ketika penyembelihannya dan untuk pembagian daging kurban pada tahun ini di antar kerumah masing-masing warga, kalau tahun sebelumnya warga berkumpul di depan masjid lalu di panggil satu per satu. Dan ketika pelaksanaan tahun sebelum-sebelumnya pelaksanaan kurban di masjid nurul falaah di ikuti oleh 3 rt. Rt.08, Rt.09 dan Rt.18. khusus untuk tahun ini hanya diikuti 2 rt saja, yaitu Rt.08 dan Rt.09. yang Rt.18 menyembelih sendiri dengan satu sapi dibagikan untuk 1 rt tersebut. Mengapa demikian, karena untuk menghindari kerumunan yang berlebihan seperti yang di anjurkan oleh pemerintah mengenai protokol kesehatan. Selain itu mungkin sudah bisa dikatakan seperti tahun-tahun biasanya, karena yang melaksakan atau yang menjadi panitia orang-orang pilihan dimana orang yang dipilih orang yang sudah berpengalaman dalam pelaksanaannya.”

2. Menurut bapak kepemimpinan seperti apa yang diterapkan oleh Ketua Takmir dalam pelaksanaan Kurban 2020?

Jawaban:

“Untuk kepemimpinan ketua takmir masjid lebih ke musyawarah, jadi kalau ada apa-apa yang melibatkan orang banyak beliau sering mengajak saya

bermusyawarah. Seperti contoh keputusan adanya penambahan anggota tim penyembelihan yang mana sudah ditetapkan dalam rapat pertama bahwa tim penyembelihan hanya terdiri dari 20 (dua puluh) orang saja. Karna bertepatan pada hari jum'at, jadi bagaimana caranya jika penyembelihan dilaksanakan setelah shalat ied tetapi sebelum sholat jum'at proses penyembelihan dan pencacahan sudah selesai. Namun ada opsi kjedua yaitu penyembelihan dilaksanakan setelah shalat jum'at. Karna ini melibatkan orang banyak, jadi saya, pak yarkoni dan pak jaka mengadakan rapat beserta beberapa tim panitia (hanya perwakilan) dimana dalam rapat tersebut menghasilkan sebuah keputusan yaitu, penyembelihan tetap dilaksanakan setelah shalat ied, namun dengan adanya tambahan orang atau tim tang berjumlah 10 (sepuluh) orang agar dapat mempercepat proses penyembelihan.”

3. Menurut bapak komunikasi seperti apa yang diterapkan oleh Ketua Takmir dalam pelaksanaan Kurban 2020?

Jawaban:

“Untuk komunikasi kami biasanya via group whatsapp dan kami juga sering ketemu di masjid ketika melaksanakan shalat berjama'ah. Biasanya sebelum pulang kerumah dari masjid, antara saya dan beliau juga sering berbincang-bincang perihal kurban jika ada yang perlu disampaikan. Sepeti contoh pisahnya rt.18 dalam pembagian daging kurban. Karena pada rapat pertama rt tersebut sudah bersepakat untuk melaksanakan penyembelihan sendiri, namun untuk pembagian daging kurban bersama di masjid. Namun H dari pihak tersebut melaksannakan pembagian sendiri, dan disitu ada beberapa orang yang beselisih. Namun kalau hanya dari pihak masjid yang mengatasi hal tersebut masih banyak yang tidak terima, jadi saya dipanggil sama pak yarkoni via telpon dan disampaikan pula masalah tersebut dan meminta saya untuk datang kemasjid untuk menengahi maslah tersebut. Dan Alhamdulillah setelah berbincang-bincang dengan rasa kekeluargaan, masalah tersebut selesai dan di terima oleh semua pihak.”

4. Menurut bapak motivasi seperti apa yang diterapkan oleh Ketua Takmir dalam pelaksanaan Kurban 2020?

Jawaban:

“Untuk motivasi biasanya disampaikan pada saat ceramah, seperti ketika khotbah jum’at dimana satu minggu sebelum idhul adha beliau menjadi khotib shalat jum’at. Disitu beliau berceramah tentang kurban dan memberikan rasa semangat kepada hadirin akan melaksanakan kurban. Dan kadang ketika rapat beliau juga memberikan motivasi kepada panitia atau orang-orang yang terlibat pelaksanaan kurban. Dan motivasi lain yang diterapkan beliau yaitu dengan memberikan uang terimakasih kepada orang-orang yang mau membantu pelaksanaan kurban khususnya ketika penyembelihan hewan sampai pembagian daging kurban selesai. Namun dari orang yang membantu mungkin tidak ada satupun orang yang bertujuan membantu karena uang. Mengapa, karena pada awal perekrutan tim tambahan tersebut tidak disampaikan adanya pemberian uang terimakasih kepada siapa yang mau membantu, walaupun hal itu sudah direncanakan oleh saya, pak yarkoni dan pak jaka. Hal itu kami rahasiakan karena takutnya ada yang mau membantu pelaksanaan kurban dengan alasan uang, dan kami menghindari danantisipasi hal tersebut. Dan pada perepannya ada yang menerima uang tersebut dan ada pula yang mengebalikan uang tersebut kepada pihak masjid. Namun tidak dipungkiri juga bahwa ada yang senang mendapatkan uang tersebut.”

5. Adakah dampak positif atau negatif terhadap masyarakat/ warga Dusun Bedreg, Rt.08 dan Rt.09, Rw.41 Desa Maguwoharjo?

Jawaban:

“untuk dampak positifnya bisa meningkatkan rasa syukur dan rasa peduli sesama muslim dan yang terutama mengeratkan silaturahmi antar tetangga, karena biasanya ada beberapa warga yang kurang peduli dengan kegiatan-kegiatan warga. Dengan adanya pembagian daging kurban siapa tau dapat menyadarkan warga tersebut akan kepedulian dan perhatian terhadap sesama warga dusun bedreg khususnya seperti contoh kegiatan warga yaitu kerja bakti, dan dampak lain agar dapat menyadarkan orang tersebut lebih aktif ke masjid, karena yang mengadakan acara tersebut adalah masjid. seperti berjamaah ke masjid, menghadiri acara rutin jama'ah masjid dan lain sebagainya. Namun untuk dampak negatifnya mungkin tidak ada, karena acara ini memang benar-benar bergagi tanpa ada pemaksaan atau hal yang merugikan warga.”

LAMPIRAN FOTO-FOTO





Foto Masjid Nurul Falaah Bedreg Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta



Foto Pelaksanaan Kurban



Foto Wawancara bersama Bapak Yarkoni Selaku Ketua Takmir Masjid Nurul Falaah Bedreg Maguwoharjo



Foto Wawancara bersama Bapak Jaka Purwanta Selaku Ketua Panitia Pelaksanaan Kurban 2020 di Masjid Nurul Falaah Bedreg



Lokasi penampungan hewan kurban sebelum disembelih



Lokasi penyembelihan hewan kurban



Wawancara bersama Saudara Afif Selaku Marbot Masjid Nurul Falaah dan Tim Eksekusi Penyembelihan Kurban 2020



Wawancara Bapak Sarino Selaku Ketua RW.41 Dsn. Bedreg. Ds. Maguwoharjo